



**PENGARUH MULTIMEDIA TERHADAP PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK DI RA AL-AMIN PERCUT SEI TUAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

TAZKIYAH MUTHMAINNAH HSB
NIM. 0308163137

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**PENGARUH MULTIMEDIA TERHADAP PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK DI RA AL-AMIN PERCUT SEI TUAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

TAZKIYAH MUTHMAINNAH HSB
NIM. 0308163137

Dosen Pembimbing:

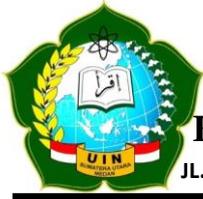
PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 196312311989032014

Dr. Zulfahmi Lubis, M.Ag
NIP. 197703262005011004

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp.6615683 – 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Multimedia Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Ra Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020” oleh Tazkiyah Muthmainnah Hsb yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

**08 Desember 2020 M
22 Rabiul Akhir 1442 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001**

**Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023**

Anggota Penguji

**1. Dr. Nurmawati, MA
NIP. 196312311989032014**

**2. Dr. Zulfahmi Lubis, M.Ag
NIP. 197703262005011004**

**3. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002**

**4. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 1967061520032122001**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp.6615683 – 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

KARTU BUKTI REVISI SKRIPSI

NAMA : TAZKIYAH MUTHMAINNAH HSB

NIM : 0308163137

JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

TANGGAL SIDANG : 08 DESEMBER 2020

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MULTIMEDIATERHADAP
 PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI RA
 AL-AMIN PERCUT SEI TUAN TAHUN
 PEMBELAJARAN 2019/2020

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1	Dr. Nurmawati, MA	Umum dan Pendidikan	Tidak Ada	
2	Dr. Zulfahmi Lubis, M.Ag	Agama dan Manfaat Penelitian	Tidak Ada	
3	Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi	Hasil Penelitian	Ada	
4	Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag	Metodologi Dan Teknik Penulisan	Tidak Ada	

Medan, 08 Desember 2020
 PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
 Sekretaris

Sapris, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata

Nama : Tazkiyah Muthmainnah Hsb
Nim : 0308163137
T.Tgl. L : Kutalimbaru, 01 November 1998
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
Anak Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Orangtua
Ayah : Chairulsyah, S.Pd
Ibu : Ranny Nachraini, S.Pd
Alamat Rumah : Blok D No 35 Pc Asri Dusun X

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : Muhammadiyah
2. SMP : Swasta Cerdas Murni
3. SMA : Swasta Cerdas Murni
4. UINSU Medan Tahun 2016

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya

Medan, September 2020

Tazkiyah Muthmainnah Hsb

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tazkiyah Muthmainnah Hsb

NIM : 0308163137

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Multimedia Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di
RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil Plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, September 2020

Yang membuat pernyataan

Tazkiyah Muthmainnah Hsb

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
a.n. : Tazkiyah Muthmainnah Hsb

Medan, September 2020
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Tazkiyah Muthmainnah Hsb

NIM : 0308163137

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Multimedia Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di
RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurawati, MA
NIP. 196312311989032014

Dr. Zulfahmi Lubis, M.Ag
NIP. 197703262005011004

ABSTRAK



Nama : Tazkiyah Muthmainnah Hsb
Nim : 0308163137
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA
Pembimbing II : Dr. Zulfahmi Lubis, M.Ag
Judul : Pengaruh Multimedia Terhadap
Perkembangan Bahasa Anak di RA
Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun
Pembelajaran 2019/2020

Kata Kunci: Multimedia, Perkembangan Bahasa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh multimedia terhadap perkembangan bahasa anak di RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, melalui semua cara dalam berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan diungkapkan dalam bentuk lambang ataupun simbol. Penggunaan multimedia bentuk media audio visual dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan perkembangannya. Anak senang melihat gambar-gambar, audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan pesan.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi dan indikator kerja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus uji t dengan membandingkan nilai perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan multimedia terhadap perkembangan bahasa anak RA Al-Amin Percut Sei Tuan, dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka didapatkan nilai t_{hitung} yaitu $3,1415 > 2,037$ nilai t_{tabel} yaitu $2,037$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan multimedia terhadap perkembangan bahasa anak di RA Al-Amin Percut Sei Tuan dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ yaitu $0,05$. Di samping itu, hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Diketahui Pembimbing

Dr. Nurmawati, MA
NIP: 196312311989032014

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia. Skripsi ini penulis beri judul **“Pengaruh Multimedia Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi isi maupun tata bahasanya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dari berbagai pihak berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam memudahkan segala urusan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis berterimakasih kepada :

1. Terimakasih kepada **Allah SWT** yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak **prof. Dr. Saidurrahman, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara .
3. Bapak **Dr. Amiruddin, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan **seluruh Wakil Dekan I, II, dan III beserta bapak/ibu dosen** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

4. yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini.
5. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Program Studi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Dan bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan selama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Ibu **Dr. Nurmawati, MA** selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak **Dr. Zulfahmi Lubis, M.Ag** selaku pembimbing II yang telah membantu penulis hingga selesai.
8. Yang teristimewa buat **Buya Chairulsyah, S.Pd** dan **Ummi Ranny Nachraini, S.Pd** tersayang yang telah mengasuh dan membesarkan serta yang senantiasa mendukung, memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis yang selalu sabar mendidik, membimbing, serta senantiasa selalu memberikan doa dan memberikan dukungan baik dari segi materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Allah SWT memberikan keberkahan dan Rahmat-Nya kepada kita semua.
9. Abangda **Maulana Hasan Hasibuan, Lc**, dan adik **Mhd Al-Fatih Hasibuan, Mahmuda Al-Amin Hasibuan** selaku saudara kandung penulis yang terus menyemangati peneliti, mendukung, mendoakan, dan selalu menjadi teman berbagai cerita dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu **Ranny Nachraini, S.Pd** selaku kepala Raudhatul Atfhal Al-Amin Percut Sei Tuan

11. Ibu **Nurhayati, S.Pd.I** selaku Guru Kelas di RA Al-Amin Percut Sei Tuan.
12. Sahabat-sahabat terbaik **Rizka Utami, Fitri A'ini Sikumbang Aida Andriani Rangkuti, dan Rini Ari Wardhani**, yang sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti dan juga sudah memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti dalam kondisi susah maupun senang sehingga peneliti semangat dalam menghadapi perjalanan hidup setiap hari.
13. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan **PIAUD-1** yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang selama ini selalu memberikan semangat satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi ini dan memiliki harapan masuk bersama dan menyelesaikan studi bersama

Semoga apa yang telah mereka semua berikan mendapat balasan berupa rahmat dan ridho-Nya dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Aamiin Yarabbal 'Alamiin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan menambah khazanah keilmuannya di bidang bimbingan dan konseling Islam

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2020
Penulis

Tazkiyah Muthmainnah Hsb

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Perkembangan Bahasa Anak.....	9
1.1. Hakikat Anak Usia Dini	9
1.2. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak.....	14
1.3. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak	16
1.4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak	18
2. Multimedia	19
2.1. Pengertian Multimedia dalam Pembelajaran	19
2.2. Kriteria Pemilihan Media dalam Pembelajaran.....	24

2.3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	25
2.4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audo Visual	26
2.5. Peranan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Bahasa Anak.....	28
B. Kerangka Pikir	30
C. Penelitian yang Relevan.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	34
C. Definisi Operasional.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42
C. Pengujian Hipotesis	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. : Lembar Observasi Kelas Eksperimen Pre Test.....	44
Tabel 4.2. : Kategori Perkembangan Bahasa Anak Kelas Eksperimen Pre Test	45
Tabel 4.3. : Lembar Observasi Kelas Eksperimen Post Test.....	48
Tabel 4.4. : Kategori Perkembangan Bahasa Anak Kelas Eksperimen Post Test.....	49
Tabel 4.5. : Lembar Observasi Kelas Kontrol Pre Test	52
Tabel 4.6. : Kategori Perkembangan Bahasa Anak Kelas Kontrol Pre Test	53
Tabel 4.7. : Lembar Observasi Kelas Kontrol Post Test.....	56
Tabel 4.8. : Kategori Perkembangan Bahasa Anak Kelas Eksperimen Post Test	57
Tabel 4.9. : Hasil Pre Test dan Pos Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Diagram Perkembangan Bahasa Anak Kelas Eksperimen	
Pre Test	45
Gambar 4.2 : Diagram Perkembangan Bahasa Anak Kelas Eksperimen	
Post Test	50
Gambar 4.3 : Diagram Perkembangan Bahasa Anak Kelas Kontrol	
Pre Test	54
Gambar 4.4 : Diagram Perkembangan Bahasa Anak Kelas Kontrol	
Post Test	58
Gambar 4.5 Diagram Perkembangan Bahasa Anak Pre Test dan Pos Test	
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : RPPH Pre Tes Kelas Eksperimen

Lampiran 2 : Lembar Observasi Pre Test Kelas Eksperimen

Lampiran 3 : RPPH Pos Test Kelas Eksperimen

Lampiran 4 : Lembar Observasi Post Test Kelas Eksperimen

Lampiran 5 : RPPH Pre Tes Kelas Kontrol

Lampiran 6 : Lembar Observasi Pre Test Kelas Kontrol

Lampiran 7 : RPPH Pos Test Kelas Kontrol

Lampiran 8 : Lembar Observasi Post Test Kelas Kontrol

Lampiran 9: Tabel Uji T

Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia prasekolah merupakan masa terbentuknya kepribadian dasar individu. Masa prasekolah juga merupakan masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Salah satu hal terpenting yang harus dikembangkan dalam diri seorang anak adalah kemampuan berbahasanya. Kemampuan berkomunikasi anak prasekolah masih dalam taraf rendah, mereka masih harus menguasai beragam kosakata agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, melalui semua cara dalam berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan diungkapkan dalam bentuk lambang ataupun simbol. Bahasa merupakan hal terpenting dalam kehidupan anak, dengan bahasa anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya, melalui bahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungannya tersebut.

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh seorang anak, akan tetapi terkadang tidak semua anak dapat menguasai kemampuan ini dengan baik. Terkadang ketidakmampuan anak untuk berkomunikasi dengan baik dikarenakan oleh keterbatasan mereka untuk menangkap pembicaraan anak lain dengan baik ataupun sebaliknya, hal ini tentunya akan menghambat perkembangan anak bahasa anak.

Kemampuan bahasa secara alamiah dipelajari dan diperoleh oleh anak agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Pada usia pra sekolah

kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif untuk dikembangkan adalah kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak pada usia tersebut di antaranya anak mampu berbicara dengan baik, berkomunikasi secara lisan, mampu melaksanakan perintah lisan, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana, menyusun kalimat, dan mengenal tulisan atau simbol sederhana.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak perbendaharaan bahasa mereka juga meningkat dalam kapasitas, keluasan dan kerumitan. Anak-anak secara bertahap beralih dari melakukan ungkapan menjadi melakukan ungkapan dengan berkomunikasi, yang juga beralih dari komunikasi melalui gerakan menjadi tuturan. Anak usia dini pada umumnya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui perakatan kepada orang lain.

Pada saat ini ternyata masih banyak anak usia Taman Kanak-kanak/RA yang mempunyai hambatan dalam berbahasa khususnya dalam berbicara. Penguasaan kosakata mereka masih sangat terbatas dan kadang pengucapannya tidak dimengerti oleh orang lain. Hal ini berakibat sulitnya mereka menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, bahkan lingkungannya cenderung menolak mereka karena lingkungannya tersebut tidak mengerti dengan apa yang mereka ucapkan. Banyak anak yang merasa kesulitan ketika ingin mengungkapkan perasaan ataupun keinginannya akibat keterbatasan yang mereka miliki. Banyak anak yang merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain bahkan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dengan adanya permasalahan pada perkembangan bahasa anak pendidik perlu menggunakan metode Montessori. Meski metode montessori adalah metode

pendidikan, namun metode ini merupakan metode yang memiliki tujuan yang sama seperti bimbingan dan konseling pada anak usia dini. Metode montessori digunakan untuk membantu dan memfasilitasi anak dalam proses perkembangannya. Pengamatan pertama dari montessori adalah pada anak-anak yang mengalami gangguan mental, setelah berhasil lalu montessori mencoba metodenya kepada anak-anak normal, ternyata berhasil untuk membentuk perkembangan anak, dari seluruh aspek perkembangan mampu teroptimalkan.

Metode Montessori secara umum mendidik anak untuk memacu perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual anak secara maksimal, sehingga seorang anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Montessori meyakini bahasa, sebagai instrumen pemikiran kolektif manusia adalah kekuatan manusia yang menstranformasi lingkungan mentah menjadi peradaban. Pengembangan bahasa, yang oleh Montessori tidak memandang bahasa tertentu yang digunakan dalam kebudayaan anak, perkembangan bahasa mengikuti pola-pola yang sama untuk semua anak.¹

Berbicara bukan hanya sekedar mampu mengucapkan kata-kata ataupun bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk dapat mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Oleh karena itu peranan berbicara tentunya sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Dalam pembelajaran biasanya orang tua ataupun guru lebih menekankan pada pengembangan kemampuan-kemampuan yang lebih bersifat akademis saja daripada mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya kemampuan berbahasa pada anak, diantaranya

¹Maria Montessori, (2013), *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* Trjmh Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, h. 83.

adalah kurangnya stimulasi dari orang tua ataupun guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa/berbicara anak.

Pada umumnya di sekolah-sekolah RA, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak biasanya hanya berupa kegiatan tanya jawab, bercakap-cakap, ataupun bercerita. Tetapi apabila kegiatan ini terlalu sering dilakukan akan mengakibatkan rasa bosan pada anak, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Upaya untuk mengembangkan bahasa anak maka digunakan media khususnya media yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada anak, dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan anak lebih bermakna

Biasanya dalam mengembangkan bahasa khususnya keterampilan berbicara anak para guru menggunakan media buku cerita, gambar-gambar, boneka dan sebagainya. Namun, karena seringnya menggunakan media tersebut terkadang anak menjadi bosan dan jenuh ketika guru sedang menjelaskan atau bercerita tentang sesuatu. Terkadang guru kurang jeli dalam menangkap kebutuhan anak dalam belajar. Guru hanya memikirkan agar pembelajaran dapat disampaikan kepada anak tanpa melihat apakah pembelajaran yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh anak. Oleh karena itu perlu suatu media yang dapat membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media tersebut haruslah menarik, tidak membuat anak bosan, dan juga mengandung nilai-nilai edukatif khususnya dalam mengembangkan bahasa anak. Salah satu media yang dapat digunakan dalam perkembangan bahasa anak adalah

penggunaan multimedia seperti audio visual. Audio visual merupakan salah satu media yang menyediakan gambar-gambar dan efek suara yang dapat mendukung pengampaian pesan kepada anak sehingga anak dapat melihat dan mendengarkan tayangan tersebut secara langsung.

Penggunaan multimedia bentuk media audio visual dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan perkembangannya. Anak senang melihat gambar-gambar, audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan pesan. Dengan gambar yang menarik dan lucu perhatian anak akan langsung tertuju kesana, sehingga akan menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi anak. Gambar dan suara yang muncul membuat anak tidak cepat bosan, sehingga mendorong ia untuk mengetahui lebih jauh sekaligus merangsang minat mereka untuk belajar. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Rafidha Hanum dalam Jurnal pendidikan menjelaskan bahwa:

Dengan adanya media pembelajaran yang efektif dan efisien, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek berbicara, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasanya, terutama kemampuan berbicara. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah media audio visual.²

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Al-Amin Percut Sei Tuan ditemukan masalah yaitu minimnya media yang digunakan guru sehingga pengembangan bahasa anak kurang optimal, adapun media yang digunakan guru RA Al-Amin Percut Sei Tuan pada umumnya adalah gambar bercerita, media gambar dan tanya jawab.³ Minimnya penggunaan media akan mempengaruhi

²Rafidha Hanum, (2018) *Jurnal Pendidikan Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh*. h. 11.

³Hasil Pengamatan/observasi pada RA Al-Amin Percut Sei Tuan, Tanggal 14 Maret 2020.

perkembangan bahasa anak, akan tetapi dengan penggunaan media yang optimal seperti penggunaan media audiovisual maka anak akan dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana, anak dapat berbicara sesuai gambar audio visual dan anak akan mampu menceritakan kembali cerita sederhana.

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dalam karya ilmiah dengan judul penelitian **"PENGARUH MULTIMEDIA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI RA AL-AMIN PERCUT SEI TUAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terbatasnya media yang dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak
2. Rendahnya perkembangan berbahasa anak
3. Kurangnya perhatian dari guru dalam mengembangkan aspek bahasa anak

C. Rumusan Masalah

Dengan asumsi bahwa multimedia dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak dengan menggunakan multimedia di kelas Marwah pada RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana perkembangan bahasa anak dengan tidak menggunakan multimedia di kelas Sava pada RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap anak yang menggunakan multimedia dan anak yang tidak menggunakan multimedia di RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak dengan menggunakan multimedia di kelas Marwah pada RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak dengan tidak menggunakan multimedia di kelas Sava pada RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap anak yang menggunakan multimedia dan anak yang tidak menggunakan multimedia di RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang diambil manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan, terutama yang

berhubungan dengan perkembangan bahasa anak setelah menggunakan multimedia di RA Al-Amin Percut Sei Tuan dan akan di publis for skripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa bagi anak dan bahkan guru itu sendiri. Selain itu, hasil dari penelitian ini akan membantu guru dalam mendesain pembelajaran dengan konsep yang menyenangkan dan mencerdaskan dengan menggunakan media audio visual sehingga guru akan terpacu untuk melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya mendikte dan tidak sebatas pengetahuan tentang teori tetapi praktik berbahasa.

b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang bahasa dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Penelitian ini juga memberikan sebuah bentuk media baru, media pembelajaran yang baru. Media pembelajaran yang peneliti hasilkan mampu menjadi solusi dalam pembelajaran.

c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana menambah wawasan pengetahuan, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam mengupayakan peningkatan perkembangan bahasa anak.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak

1.1. Hakikat Anak usia Dini

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa “anak adalah sebagai manusia yang masih kecil”.⁴ Anak adalah generasi penerus yang akan datang. Baik buruknya masa depan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Secara yuridis bahwa anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional menyatakan bahwa: “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.”⁵

Menurut M. Taufik Makarao bahwa “anak harus dididik secara baik karena anak merupakan individu yang belum matang baik secara fisik, mental maupun sosial. Karena kondisinya yang rentan, tergantung dan berkembang, anak dibandingkan dengan orang dewasa lebih beresiko terhadap tindak eksploitasi, kekerasan, penelantaran, dan lain-lain.”⁶

Anak ibarat sebuah bangunan, ia harus diberi pondasi yang kokoh, sehingga tidak mudah roboh oleh berbagai rintangan. Oleh sebab itu guru atau orangtua sebagai pendidik harus menanamkan nilai auhid akhlak dan ilmu yang

⁴Depdikbud, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 25.

⁵Suyadi & Dahlia, (2014) *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Bandung Remaja Rosdakarya, h. 28.

⁶M. Taufik Makarao, et.al., (2014) *Hukum Perlindungan Anak Dan Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 62

kuat sejak kecil, agar ia tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki prinsip dan kepribadian yang tangguh. Alquran menceritakan kisah Luqman Al-Hakim, seorang bapak yang bijak yang sangat menekankan pentingnya penanaman tauhid terhadap anaknya, sebagaimana dinyatakan dalam Alquran dalam Q.S Luqman/31:13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman/31:13)⁷

Berdasarkan tafsiran Jalalain tentang ayat di atas, menjelaskan ayat ini melukiskan Luqman mengamalkan hikmah yang telah dianugerahkan kepadanya. Umat Islam diperintah untuk meniru perilaku Luqman. Adapun bentuk perintah Allah kepada Luqman adalah agar tidak menyekutukan Allah.⁸

Iman Al-Ghazai menegaskan bahwa pendidikan yang paling urgen adalah menjaga Aqidah, karena penanaman tauhid merupakan pondasi yang kuat bagi proses pendidikan yang kuat bagi proses pendidikan anak mengingat perilaku seseorang akan sangat tergantung pada sistem aqidahnya.⁹ Perhatian Rasulullah terhadap anak usia dini juga sangat besar. Mereka telah dibedakan dari yang lain sebagaimana sabda Nabi sebagai berikut:

عن أبي رافع قال قلت يا رسول الله ألولد علينا حق كحقتنا عليهم قال نعم حق الولد

⁷Departemen Agama RI, (2004), *Alquran dan Tafsirnya*, Jakarta: Duta Grafinda.

⁸Imam Jalalud-Din Al Mahalliy, Imam Jalalud-Din As-Suyuti, (1990), *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru, h. 1429.

⁹Muhammad al-Ghazali, (1991) *Kayfa Nafhamu al-Islam*, Mesir: Dar al-D’awah, h. 132.

على الوالد أن يعلمه الكتابة والسباحة والرمي (الرماية) وأن يورثه (وأن لا يرزقه إلا) طيباً (هذا حديث ضعيف، من شيوخ بقية منكر الحديث ضعفه يحيى بن معين والبخاري وغيرهما باب ارتباط الخيل عدة في سبيل الله عز وجل)¹⁰

Artinya: “Dari Abi Rafi’ dia berkata: aku berkata: wahai Rasul Allah apakah ada kewajiban kita terhadap anak, seperti kewajiban mereka terhadap kita?, beliau menjawab: ya, kewajiban orang tua terhadap anak yaitu mengajarkan menulis, berenang, memanah, mewariskan dan tidak memberikan rizki kecuali yang baik”. (hadits ini dhoif, dari beberapa syekh yang diingkari haditsnya. Di dhoifkan oleh Yahya bin Mu’in, al-Bukhari dan lainnya. Bab mengikat kuda untuk berperang dijalan Allah azza wajalla)”.

Dalam hadis lain juga dijelaskan agar menyayangi dan mencintai anak-anak sebagaimana yang diriwayatkan Abu Hurairah sebagai berikut:

حَدَّثَنِي عُمَرُو النَّاقِدُ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ قَالَ عَمْرٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ أَبْصَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْبَلُ الْحَسَنَ فَقَالَ إِنَّ لِي عَثْرَةً مِنَ الْوَالِدِ مَا قَبِلْتُ وَاحِدًا مِنْهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ مِنْ لَا يَرْحَمُ لَا يَرْحَمُ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ.¹¹

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA berkata ketika Rasulullah SAW mencium Hasan Alaqra’ bin Habis at-tamimi sedang duduk disamping nya. Ia berkata: “aku memiliki sepuluh anak laki-laki tetapi aku tidak pernah mencium satupun dari mereka: Nabi SAW memandangnya dan berkata:” barang siapa yang tidak menyayangi maka ia tidak akan disayangi”.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman sebagaimana dikutip Yulianti, menyebutkan bahwa “anak

¹⁰Ahmad bin al-Husain bin ‘Ali bin Musa Abu Bakar al-Baihaqy, (1994) *Sunan al-Baihaqy al-Kubra*, Makkah al-Mukarramah: Maktabah dar al-Baz, Juz 10, h. 1414.

¹¹Nurmawati, (2018), *Evaluasi Pendidikan dalam Alquran*, Medan: Perdana Publishing, h. 59.

usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.¹² Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

¹²Dwi Yulianti, (2010) *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Indeks, h. 7.

1.2. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak

Setiap manusia pasti mengalami peristiwa perkembangan selama ia hidup. perkembangan menurut Ahmad Susanto, “adalah suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional.”¹³

Menurut Syamsu dikutip Ahmad Susanto, bahwa perkembangan “adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).”¹⁴

Berdasarkan pengertian perkembangan di atas, adalah perkembangan bahasa anak. Pada hakikatnya bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Melalui penggunaan bahasa, orang dapat saling bertegur-sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak, anak juga membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa. Apakah proses penggunaan bahasa itu berlangsung di rumah, dilingkungan sekitar anak, atau pun di sekolah.

Bahasa adalah “alat komunikasi, dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar.”¹⁵

¹³Ahmad Susanto, (2011) *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana, h. 19.

¹⁴Ahmad Susanto, (2011) *Perkembangan Anak.....* h. 19.

¹⁵Mulyasa, (2012) *Manajemen PAUD*, Bandung: Rosdakarya, h. 27.

Menurut Vygotsky dalam Susanto bahwa bahasa adalah:

Merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di samping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.¹⁶

Menurut Montessori bahwa:

Bahasa adalah kreasi spontan dari sang anak. Tanpa memandang bahasa tertentu yang digunakan dalam kebudayaan sang anak, perkembangan bahasa mengikuti pola-pola yang sama untuk semua anak. Semua anak melalui periode di mana mereka hanya dapat melafalkan suku-suku kata, kemudian kata-kata secara utuh, dan kemudian mereka mulai menggunakan sintaksis dan gramatika. Pembelajaran bahasa berlangsung dalam kegiatan dengan bunyi-bunyi dan huruf-huruf.¹⁷

Menurut Elizabet B. Hurlock dikutip Ahmad Susanto bahwa “bahasa sebagai sistem yang mencakup setiap sarana komunikasi, dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, termasuk di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas, seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantonim dan seni.”¹⁸

Menurut Soetjningsih bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dengan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.¹⁹ Sedangkan menurut Jahja bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis, isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol.²⁰

¹⁶ Ahmad Susanto, (2011) *Perkembangan Anak.....* h. 73

¹⁷ Maria Montessori, (2013) *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 78.

¹⁸ Ahmad Susanto, (2014) *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenanda Media Group, h. 309

¹⁹ Soetjningsih, (2012) *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta :Sagungseto, h. 168.

²⁰ Jahja Yudrik, (2011) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, h. 53.

Menurut Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi bahwa “melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.”²¹ Bahasa yang dimiliki anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang dengan baik.

Menurut Suyadi bahwa:

Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakutkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apa lagi kosa kata secara khusus. Akan tetapi, pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata.²²

Menurut Yusuf dikutip Mulyasa bahwa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka.²³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa “bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalis komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosialpun tidak akan pernah terjadi.”²⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca gambar dimana membaca merupakan kegiatan yang bisa mengungkapkan bahasa pada anak usia dini dan dilakukan oleh anak usia dini. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak apabila didalam membaca terdapat

²¹Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, (2014) *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 6.2

²²Suyadi, (2010) *Psikologi Belajar PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia, h. 96.

²³Mulyasa, (2012) *Manajemen PAUD*,h. 117.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, (2011) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 46.

sesuatu yang menarik untuk anak seperti terdapat gambargambarnya. Anak juga dapat berkreasi dalam mengembangkan bacaan yang dilihat dari gambar yang bermakna suatu tulisan.

1.3. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Anak dapat berbahasa melalui beberapa tahap. Secara umum proses perkembangan bahasa anak dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri.

Menurut Guntur dikutip Ahmad Susanto menyatakan bahwa tahap perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

- a. Tahap I (*pralinguistik*), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - 1) Tahap meraba-1 (*pralinguistik* pertama). Tahap ini dimulai dari anak lahir sampai anak usia enam bulan, pada masa ini anak sudah mulai tertawa, menangis, dan menjerit.
 - 2) Tahap meraba-2 (*pralinguistik* kedua). Pada tahap ini anak mulai menggunakan kata, tetapi masih kata yang belum ada maknanya dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- b. Tahap II; (*linguistik*). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
 - 1) Tahap-1 *holafistik* (1tahun), pada tahap ini anak mulai menyatakan makna keseluruhan kalimat dalam satuan kata. Perbendaharaan kata yang dimiliki anak kurang lebih 50 kosa kata.
 - 2) Tahap-2; *frase* (1-2), pada tahap ini anak dapat mengucapkan dua kata, perbendaharaan anak anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- c. Tahap III; (pengembangan tata bahasa, yaitu anak prasekolah dasar 3, 4, 5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat. Dilihat dari 9 aspek perkembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi suatu kalimat.
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini kemampuan anak sudah lebih sempurna, anak sudah dapat menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.²⁵

²⁵Ahmad Susanto, (2011) *Perkembangan Anak Usia*h. 75.

Sejalan dengan pendapat di atas, Rosmala Dewi mengungkapkan bahwa proses belajar bahasa anak dibagi atas fase *prelinguistik* dan fase *linguistik*, sebagai berikut:

- a. Fase prelinguistik adalah proses belajar bahasa anak usia 0-1 tahun yaitu sejak tangisan pertama anak sampai anak selesai fase mengoceh. Anak mengeluarkan suara-suara yang mirip erangan untuk menyatakan kesenangan atau kepuasan dan jeritan untuk menunjukkan keinginannya. Pada periode ini anak juga sudah mulai peka terhadap bahasa, anak mulai tahu bunyi tertentu yang memiliki arti tertentu. Masa ini merupakan saat menyenangkan dan tampak begitu komunikatif.
- b. Fase linguistik yaitu sejak anak berusia 1 tahun sampai 5 tahun mulai dari mengucap kata-kata pertama sampai anak dapat berbicara dengan lancar. Periode ini dibagi pada tiga fase besar, yaitu:
 - 1) Fase satu kata atau holofrase Pada masa ini anak menggunakan satu kata untuk menyatakan suatu pikiran yang kompleks, baik berupa keinginan, perasaan, atau kemauannya tanpa perbedaan yang jelas.
 - 2) Fase lebih dari satu kata Pada fase ini anak dapat membuat kalimat yang terdiri atas dua kata. Ada pokok kalimat dan ada predikat, kadang-kadang objek tetapi dengan tata bahasa yang tidak selalu benar. Pada periode ini bahasa yang tidak selalu benar. Pada periode ini bahasa yang digunakan tidak bersifat egosentris, yaitu dari dan untuk dirinya. Komunikasi dengan orang lain mulai lancar, mulai tanya jawab yang sederhana, anak mulai bercerita dengan kalimat sederhana.
 - 3) Fase diferensiasi Pada anak usia 2,5–5 tahun keterampilan berbicara anak berkembang pesat. Anak sudah mampu mengucap kata demi kata. Anak mampu mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu, dan bentuk lain untuk satu pembicaraan gaya dewasa.²⁶

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses belajar bahasa anak yang pertama kali adalah dengan tangisan, tangisan merupakan cara komunikasi yang dapat dilakukan anak pada bulan pertama sampai keenam. Pada poses belajar bahasa yang selanjutnya anak mulai mengoceh, tertawa, mengucap kata tanpa makna, pada usia 6 bulan sampai 2 tahun, selanjutnya pada usia 3 tahun proses belajar bahasa anak sampai menggunakan kata untuk membentuk kalimat

²⁶Rosmala Dewi, (2005) *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, h. 15.

untuk berkomunikasi dengan orang lain dan keterampilan anak dalam berbicara sudah berkembang pesat sampai dengan usia 5 tahun.

1.3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: intelegensi, status sosial sosial, jenis kelamin, hubungan keluarga, dan kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa). Lebih rinci dapat diidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu:

- a. **Intelegensi (Proses Memperoleh Pengetahuan)**
Tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu. Ini relevan dengan pembahasan sebelumnya bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pikiran dengan bahasa seseorang.
- b. **Status sosial**
Anak yang secara sosial budaya berasal dari kalangan atas dan menengah lebih cepat perkembangannya daripada anak yang berasal dari kalangan bawah. Anak dari kalangan menengah ke atas dapat mencapai peringkat tertinggi dalam prestasi kebahasaan secara fundametal, hal ini berpulang pada motif kebahasaan yang mereka terima dan adanya penguatan atas respon mereka.
- c. **Jumlah Anak Atau Jumlah Keluarga.**
Suatu keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga, perkembangan bahasa anak lebih cepat, karena terjadi komunikasi yang bervariasi dibandingkan dengan yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota lain selain keluarga inti.
- d. **Jenis kelamin**
Anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Anak perempuan lebih dahulu mampu berbicara daripada anak laki-laki dan kamus kosakatanya lebih banyak daripada anak laki-laki. Namun perbedaan jenis kelamin ini akan berkurang secara tajam selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia.
- e. **Kedwibahasaan (Pemakaian dua bahasa)**
Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu atau lebih bagus dan lebih cepat perkembangannya daripada yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya, di dalam rumah dia menggunakan bahasa Jawa dan di luar rumah dia menggunakan bahasa Indonesia.²⁷

²⁷Syakir Abdul Azhim, (2011) *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, (Depok: Gema Insani Press, h. 37-38

Berdasarkan faktor-faktor yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa didukung berbagai faktor yang mempengaruhinya diantaranya intelegensi (proses memperoleh pengetahuan), status sosial, jumlah anak atau jumlah keluarga, jenis kelamin dan kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa). Berbahasa itu sendiri merupakan proses yang kompleks dan tidak terjadi begitu saja. Setiap individu berkomunikasi lewat bahasa memerlukan suatu proses yang berkembang dalam tahap-tahap usianya.

2. Multimedia

2.1. Pengertian Multimedia dalam Pembelajaran

Multimedia “terdiri dari elemen-elemen teks, gambar/foto, seni grafik, suara, animasi, dan elemen-elemen video yang dimanipulasi secara digital.”²⁸ multimedia dapat dipandang sebagai alat atau perangkat pembelajaran dan komunikasi, mengingat dengan multimedia kita dapat belajar sebuah topik, materi dan konten belajar tujuan umum penggunaan multimedia dalam pendidikan menurut Andresen & Brink sebagaimana dikutip Muhammad Rusli, dkk, adalah:

- a. Mengkonstruksikan pengetahuan yang bermakna dan dapat dimengerti. Ini berarti pengembangan sistem yang terstruktur baik dalam sebuah disiplin ilmu, antar disiplin ilmu dan berorientasi pada kehidupan sehari-hari yang fleksibel dan memiliki kompetensi, kemampuan, keahlian, dan konten pengetahuan yang bermanfaat.
- b. Mengkonstruksi pengetahuan yang dapat diaplikasikan. Maksudnya adalah bagaimana mentransfer pengetahuan yang bermakna dan dimengerti ke dalam pengetahuan yang dapat diaplikasikan.
- c. Mengkonstruksi pengetahuan tentang belajar. Kompetensi yang penting ini memungkinkan peserta didik menjadi ahli dalam proses belajar secara mandiri. Sebagai akibatnya, refleksi dan metakognisis dalam proses belajar akan mendukung konstruksi

²⁸Muhammad Rusli, dkk, (2017) *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif*, Yogyakarta: Andi Offset, h. 1

pengetahuan secara bermakna dan dapat dimengerti sebagaimana pengetahuan yang dapat diaplikasikan.²⁹

Multimedia dalam pendidikan tentunya dikembangkan atau dibangun guna memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi institusi pendidikan, khususnya bagi peserta didik maupun pengajar.

Beberapa manfaat dari multimedia dalam pendidikan diantaranya:

- a. Dapat belajar sesuai waktu dan kesempatan yang tersedia
- b. Dapat belajar di ruang kelas atau tempat yang berbeda
- c. Dapat belajar dengan tutor yang sabar (multimedia sebagai tutor)
- d. dapat berjalan secara aktif dan menerima feedback
- e. Dapat meningkatkan aspek motivasi dalam belajar secara mandiri/kolaboratif

Sedangkan manfaat multimedia pembelajaran bagi pengajar/pendidik antara lain:

- a. Menghemat waktu dengan topik yang lebih menantang
- b. Dapat memvisualisasikan eksperimen-eksperimen riil yang kompleks
- c. Dapat bekerja secara kreatif
- d. Menggantikan aktivitas belajar yang tidak efektif
- e. Dapat menambah waktu kontak peserta didik untuk berdiskusi³⁰

Multimedia dalam pembelajaran adalah “media yang mampu melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama pembelajaran berlangsung.”³¹ Dengan media ini, anak dan guru terlibat secara aktif indera penglihatan, pendengaran, maupun indera yang lain. Multimedia yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Menurut Suwarna “media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pembelajaran.”³²

Arsyad mengatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium, secara harfiah media berarti “perantara

²⁹Muhammad Rusli, dkk, (2017).....h. 3.

³⁰ Muhammad Rusli, dkk, (2017).....h. 4

³¹Yudi Munadi, (2008) *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, h. 148.

³²Suwarna, dkk, (2006) *Pengajaran Mikro*, Yogyakarta: Tiara Wacana, h. 118.

atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.”³³

Sudjana dan Rivai yang mengungkapkan bahwa “media sangat berguna dalam pembelajaran, karena media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak dalam pengajaran yang pada saatnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.”³⁴

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagaimana yang terdapat pada dalam Alquran Q.S Al-Baqarah/02:31 yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (bendabenda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.(Q.S. Al-Baqarah/02:31)³⁵

Berdasarkan tafsiran Jalalain tentang ayat di atas, menjelaskan bahwa “diajarkan nama-nama benda dengan jalan memasukkan ke dalam kalbunya pengetahuan tentang benda-benda itu yaitu berupa benda-benda mati, benda-benda hidup atau makhluk-makhluk berakal dan menyebutkan nama-nama mereka, bahwa tidak ada yang lebih tau daripada kamu diantara makhluk-makhluk yang kuciptakan atau bahwa makulah yang lebih berhak untuk menjadi khalifah”³⁶

³³Azhar Arsyad, (2007) *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 3.

³⁴Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (2007) *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, h. 2.

³⁵Departemen Agama RI, (2004) *Alquran dan Tafsirnya*, Jakarta: Duta Grafinda, h. 327.

³⁶*Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*,h. 1429.

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memerhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Selain dalam Alquran, ditemukan juga sejumlah Hadis yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, krikil dan jari tangan.

Hadis Rasulullah Saw. yang menceritakan penggunaan media gambar adalah Hadis riwayat Bukhari, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، رِبْعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ مِنْهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا).³⁷ (رواه البخاري)

Artinya: “Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah meneritakan kabar kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepada bapak ku dari Mundzir dari Robi' bin Khusein dan Abdullah ra, Nabi Saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah pelbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhari)”

³⁷Ibnu Hajar Atsqalani, *Kitab Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*, Hadits ke-6054.

Dalam hadis ini, Rasulullah Saw. menggambarkan manusia sebagai garis lurus yang terdapat di dalam gambar, sedangkan gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Sanaky mengatakan bahwa:

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, media pembelajaran yang akan digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.³⁸

Menurut Hasnida bahwa:

Media visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan atau informasi secara visual. artinya penerima pesan yaitu peserta didik dapat menerima informasi tersebut melalui indra penglihatannya karena pesan yang akan disampaikan diluahkan ke dalam simbol-simbol komunikasi verbal. simbol tersebut harus dipahami benar artinya supaya proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.³⁹

Berdasarkan beberapa definisi mengenai media pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, bahan, ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan (anak) menerima suatu konsep. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di

³⁸Hujair AH Sanaky, (2009) *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 4.

³⁹Hasnida, (2014) *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima Metro Media, h. 123

samping dapat menarik perhatian anak, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.

2.2. Kriteria Pemilihan Media dalam Pembelajaran

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Arsyad menyatakan bahwa media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotorik perlu disesuaikan dengan media yang cocok digunakan.⁴⁰ Karena menurut Sanjaya setiap media mempunyai karakteristik yang berbeda. Untuk itu, sebuah media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dahulu dengan tujuan yang akan dicapai apakah bersifat kognitif, afektif, atau psikomotorik.⁴¹
- b. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas. Sanjaya menyatakan bahwa pemilihan media tertentu bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekadar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran anak.⁴² Untuk itu, sebelum memilih media yang tepat haruslah menentukan konsep yang jelas sehingga dalam penggunaan media pembelajaran tidak mengalami hambatan.
- c. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental anak.⁴³ Hal tersebut dikarenakan setiap sekolah ataupun anak memiliki kebutuhan dan kemampuan mental yang berbeda. Untuk itu, tidak semua sekolah dapat menggunakan media yang sama untuk pembelajaran yang sama.

⁴⁰Azhar Arsyad, (2007) *Media Pembelajaran*.....h. 75.

⁴¹Wina Sanjaya, (2009) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 224.

⁴²Wina Sanjaya, (2009) *Perencanaan dan Desain*.....h. 224.

⁴³Azhar Arsyad, (2007) *Media Pembelajaran*.....h. 74.

- d. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar anak serta gaya dan kemampuan guru.
 Apa pun jenis media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.⁴⁴ Oleh karena itu, Sanjaya menambahkan bahwa guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.⁴⁵ Untuk itu, guru tidak boleh sembarangan menggunakan media pembelajaran tanpa disesuaikan dahulu dengan gaya belajar anak dan kemampuan guru. Jika hal tersebut dilakukan, dikhawatirkan penggunaan media pembelajaran akan sia-sia tanpa mendatangkan manfaat dalam pembelajaran.
- e. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.
 Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa media yang dipilih harus sesuai sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi anak selama pengajaran berlangsung. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.⁴⁶

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kriteria yang harus dipilih agar dapat membuat sebuah media yang menarik dan bermanfaat bagi penggunaannya. Untuk itu, dalam pembuatan media VCD pembelajaran ini harus memperhatikan beberapa kriteria tersebut serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak RA.

2.3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran sangat diperlukan memiliki peran yang signifikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. selain media sebagai perantara penyampaian pesan, media juga mempunyai banyak manfaat dalam upaya penyampaian tujuan pembelajaran. menurut Suwarna dalam Fadillah menjellaskan tentang manfaat media pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

⁴⁴Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (2007) *Media Pengajaran*h. 5.

⁴⁵Wina Sanjaya, (2009) *Perencanaan dan Desain*.....h. 224.

⁴⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (2007) *Media Pengajaran*h. 5.

- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
- e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
- f. proses pembelajaran dapat terjadi di mana dan kapan saja
- g. Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.⁴⁷

Menurut Fadhillah fungsi media pendidikan menurut Mubarak, dkk adalah:

Untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak, mental, maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Dengan pemanfaatan media, guru dapat memberikan perhatian lebih banyak pada aspek pemberian motivasi minat dan tindakan, penyajian informasi, bimbingan, dan pemberian instruksi.⁴⁸

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai fungsi dan manfaat media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membantu anak dalam meningkatkan pemahaman, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Dengan demikian, media audio visual sangat bermanfaat dalam membantu anak berlatih wawancara dan memberikan motivasi anak dalam mempelajari pokok-pokok wawancara serta praktiknya. Selain itu, adanya media pembelajaran ini juga dapat membantu guru dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu untuk mempelajari praktik wawancara serta memungkinkan guru untuk memberi bimbingan dan instruksi kepada anak mengenai pembelajaran tersebut.

2.4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan suatu pesan atau maksud kepada orang lain. Berbagai tayangan

⁴⁷M. Fadlillah, (2017) *Buku Ajar Permainan & Permainan*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 198.

⁴⁸Wahit Iqbal Mubarak, dkk, (2008) *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 164.

video baik yang bersifat dokumentasi, hiburan, maupun pendidikan dapat dinikmati pada media audio visual.

Jenis media audiovisual (media tampak dengar dan lihat) yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁴⁹ Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video ini anak dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja bergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dari sebuah program video/film, skrip, pengambilan gambar, dan proses editingnya.⁵⁰

Pembuatan media audio visual ini memang cukup rumit karena harus melalui berbagai tahap. Namun, pemanfaatan media juga lebih efektif daripada media lain yang proses pembuatannya lebih sederhana.

Sedangkan Sanaky mengungkapkan bahwa:

Audio visual merupakan gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara dan dapat ditayangkan melalui medium video. Video dan televisi mampu menayangkan pesan pembelajaran secara realistik. Cukup dengan memutar kepingan CD, kemudian televisi menayangkannya, anak sudah dapat menikmati pesan pembelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat mengurangi rasa jenuh serta menjadikan anak lebih mudah memahami pembelajaran yang ada.⁵¹

Kemp dalam Rita C Richey, mengemukakan kelebihan dan kekurangan media audio visual, adapun kekurangan dari media visual interaktif adalah:

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya
- b. Rekaman yang sudah ada membuat guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya
- c. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- d. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan

⁴⁹Azhar Arsyad, (2007) *Media Pembelajaran*.....h. 36.

⁵⁰Majid Abdul, (2006) *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 180.

⁵¹ Hujair AH Sanaky, (2009) *Media Pembelajaran*.....h. 108-109.

- e. Dapat disisipi komentar atau ulasan yang diperlukan jika sekiranya ada materi lain yang perlu disampaikan.⁵²

Selain kelebihan tersebut, kekurangan audio visual yaitu:

- a. Memerlukan sarana dan prasarana yang cukup
- b. Memerlukan peralatan yang mahal
- c. Dibutuhkan ruangan khusus yang disebut ruang audiovisual/AVA
- d. Penyimpanan VCD pada almari yang tertutup, tidak lembab
- e. Perlu persiapan alat-alat dengan teliti dan tidak terburu-buru agar pelaksanaannya dapat terarah dan mantap.⁵³

Menurut Muhammad Suyanto, (beberapa keunggulan media audio visual Interaktif, dapat diketahui “bahwa CD Interaktif dapat membantu mempertajam pesan yang disampaikan dengan kelebihannya menarik indera dan menarik minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara, dan gerakan.”⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa menggunakan media audio visual sebagai alat yang mampu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bercerita anak, media audio visual adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program film kartun anak-anak. Penggunaan media audio dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

2.5. Peranan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Bahasa Anak

Media audio visual yang sering yang digunakan adalah televisi dan film atau video. media ini cukup memberikan informasi karena dapat menampilkan

⁵²Amir Hamzah Sulaiman, (2005) *Media Audio Visual untuk Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta: Gramedia, h. 190-192.

⁵³ Amir Hamzah Sulaiman, (2005) *Media Audio Visual*h. 192.

⁵⁴Muhammad Suyanto, (2003) *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, Jakarta: Andi, 2003, h. 18.

suara dan gambar secara bersamaan, sehingga dengan demikian diharapkan pesan yang diterima anak pun akan lebih termotivasi untuk berbicara mengungkapkan pesan-pesan yang telah diterimanya dengan baik tersebut.

Ada beberapa peran media audio visual yang dianggap dapat mengembangkan bahasa anak diantaranya:

- a. Media audio visual untuk melatih kemampuan berbicara
Media audio visual yang sering digunakan adalah televisi dan film atau video. media ini cukup kuat untuk memberikan informasi, krna dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaa, sehingga dengan demikian diharapkan pesan yang diterima anak[un akan lebih kuat terkam dalam ingatannya. yang selanjutnya akan membantu anak untuk berbicara mengungkapkan pesan-pesan yang diterimanya dengan baik. tidak diragukan baha televisi dapat membantu memperkaya pembendaharaan kata-kata anak. untuk memanfaatkan televisi dengan sebaik-baiknya.
- b. Media Audio visual unuk melatih kemampuan menggunakan buku-buku dan televisi atau film untuk membantu merangsang perhatian anak terhadap buku-buku. Ikuti acara yang disukainya dengan mencari buku-buku mengenai subjek yang sama. anak-anak yang kurang berminat pada buku-buku dapat mulai meninkgati buku-buku dengan memandang buku yang didasarkan pada acara favorit.
- c. Media Audio visual unuk melatih kemampuan mengenal Huruf dan Kata
Media audio visual televisi, biasanya akan menayangkan berbagai pilihan acara untuk anak. acara-acara tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk melaih anak mengenal huruf dan kata yaitu dengan cara bersama-sama anak menggunakan koran untuk membantu memutuskan acara apa yang dapat anak tonton.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media ausio visual diharapkan mampu menyajikan isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas terstentu dapat menggantikan tugas dan peran guru dalam menyampaikan materi karena penyajian materi bisa digantikan melalui media.

⁵⁵Hasnida, (2014) *Media Pembelajaran Kreatif*,h. 137-138.

B. Kerangka Pikir

Dari kajian teori yang diuraikan maka peneliti dapat mengupas bahwa, multimedia merupakan media audio visual yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar dan merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar animasi, dan video) dimana pengoperasiannya perlu alat untuk menayangkan seperti TV, CD, komputer, dan proyektor.

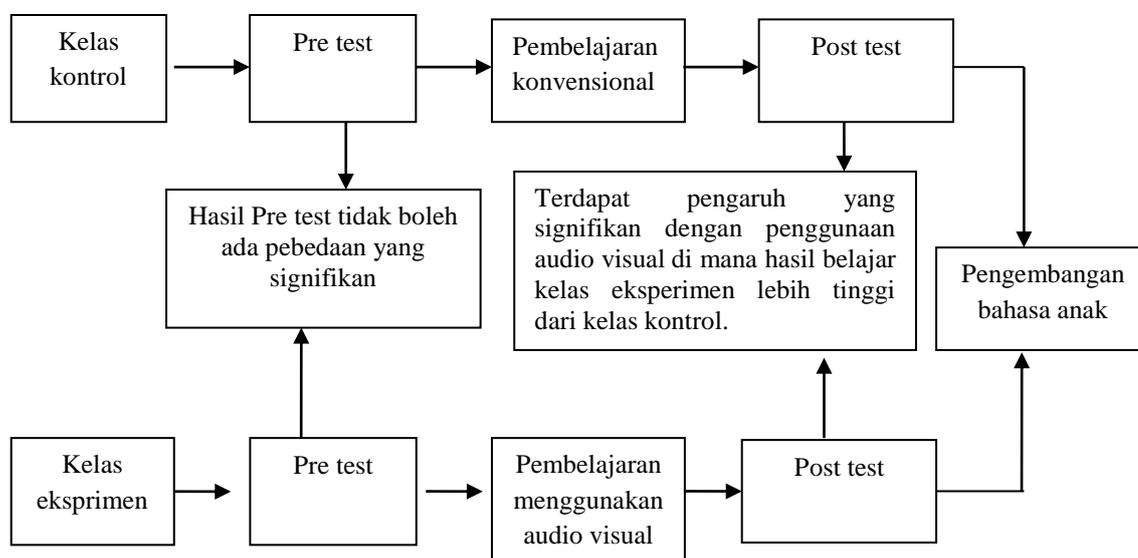
Audio visual dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, memperjelas konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, serta merupakan media yang dapat menyajikan suatu konsep yang lebih konkrit. Audio visual merupakan media yang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran terutama pada anak RA/TK karena pada dasarnya RA adalah dimana usia anak masa perkembangan yang membutuhkan pengaruh lingkungan sehingga perlu media yang mendekati konkrit yang dapat diperoleh dengan menggunakan audio visual.

Media audio visual juga dapat lebih mempersingkat pembelajaran karena cakupan materi yang banyak dapat dipersingkat melalui media ini. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, harus dilakukan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan media audio visual meliputi 3 kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Kegiatan persiapan yang dilakukan guru meliputi memeriksa kesesuaian isi materi dalam audio visual, menyiapkan kesiapan anak dan mengatur tempat duduk anak agar dapat melihat dan mendengar tayangan audio visual dengan jelas. Kegiatan pelaksanaan meliputi menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan dipelajari, pemberian motivasi, pengamatan terhadap tayangan audio visual, memantau

kegiatan anak ketika mengamati tayangan audio visual, tanya jawab materi dalam audio visual, menjelaskan kembali materi dalam audio visual, memberi penegasan dan penguatan tayangan audio visual. Kegiatan tindak lanjut meliputi melakukan percobaan untuk memperkaya materi, memberi pertanyaan atau umpan balik dan membuat kesimpulan materi yang dipelajari, pemberian tugas berupa evaluasi.

Dengan adanya gambar yang menarik dan konkrit, maka pemahaman dan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan akan lebih mudah terserap dari pada pembelajaran yang monoton dan membosankan. Anak akan lebih terangsang dalam mengingat pembelajaran, dan ketika dihadapkan pada soal maka anak akan lebih mudah menjawab karena anak benar-benar memahami materi yang disajikan. Dengan adanya pemahaman ini maka kemampuan anak akan lebih baik.

Bagan kerangka berpikir



C. Penelitian yang Relevan

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Rafidha Hanum, judul penelitian "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran

Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa atau ketuntasan belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan secara individu, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dengan persentase ketuntasan 88,88%, baik secara individu maupun secara klasikal. Berdasarkan analisis tersebut siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.⁵⁶

2. Nur Indri Cahyani dengan judul “Kemampuan Anak Berbahasa Ditinjau Dari Media Audio Visual” adapun hasil penelitian yaitu melalui media audio visual dapat mengembangkan kemampuan anak berbahasa, dengan menggunakan media audio visual kategori berkembang sangat baik (BSB) dari 8,33% menjadi 20,83%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 25% menjadi 37,5%, kategori mulai berkembang (MB) dari 33,33% menjadi 31,25%, dan kategori belum berkembang (BB) dari 33,33% menjadi 10,42%.⁵⁷
3. Yuli Ani Setyo Dewi, judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berbahasa melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual Kelompok A RA. Sunan Ampel” hasil penelitian adanya peningkatan keterampilan bercerita menggunakan media audio visual. Prosentase ketuntasan pada pra tindakan adalah sebesar 16,66%. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 55,56%. Pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 83,33%. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa media audio visual dapat meningkatkan

⁵⁶Rafidha Hanum, (2018) *Jurnal Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh*. h. 12.

⁵⁷Nur Indri Cahyani, (2013) *Jurnal Kemampuan Anak Berbahasa Ditinjau Dari Media Audio Visual*, h. 9.

keterampilan bercerita anak kelompok A RA. Sunan Ampel Kecamatan Tongas Tahun Ajaran 2017/2018.⁵⁸

Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian yang telah diuraikan di atas, adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan media audio visual sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang ingin ditingkatkan yaitu penelitian pertama oleh Rafidha Hanum yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, pada penelitian kedua Nur Indri Cahyani yaitu meningkatkan kemampuan anak berbahasa anak dan penelitian ke tiga yaitu Yuli Ani Setyo Dewi yaitu peningkatan kemampuan berbahasa.

Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada perkembangan bahasa anak yang dilakukan pada kelompok B RA Al-Amin Percut Sei Tuan dikarenakan kemampuan bahasa anak tersebut masih harus ditingkatkan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan anak yang menggunakan multimedia terhadap perkembangan bahasa anak di RA Al-Amin Percut Sei Tuan.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan anak yang menggunakan multimedia terhadap perkembangan bahasa anak di RA Al-Amin Percut Sei Tuan.

⁵⁸Yuli Ani Setyo Dewi, (2018) *Jurnal Pendidikan Peningkatan Kemampuan Berbahasa melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual Kelompok A RA Sunan Ampel*, h. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat peneliti adalah RA Al-Amin Percut Sei Tuan. Waktu penelitian dilaksanakan bulan April tahun 2020 pada semester Genap tahun pelajaran 2019-2020. Sebanyak 1 kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan 1 kali kelas kontrol.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok B RA Al-Amin Percut Sei Tuan yang berjumlah 34 anak yang terdiri dari 17 anak kelas kontrol dan 17 anak kelas eksperimen.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel dengan merujuk pada pendapat Arikunto, "Untuk sekadar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Jadi sampel diambil sebanyak 100% anak yaitu sebanyak 34 anak."⁵⁹

⁵⁹Suharsimi Arikunto, (2002) *Prosuder Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 112.

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Berbahasa

Merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengucapkan kata atau bunyi, serta mengekspresikan ide, gagasan dan perasaannya kepada orang lain. Dalam hal ini diharapkan anak mampu mengembangkan kosakata, belajar mengucapkan kata, dan membentuk kalimat. Selain itu, anak juga diharapkan dapat berkomunikasi secara lisan dengan lafal yang benar, mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkannya dengan lafal yang benar, serta mampu mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana serta mengkomunikasikannya.

2. Multimedia

Multimedia merupakan sesuatu media yang berbentuk audio visual didalamnya terdapat suatu tayangan yang dapat dilihat dan didengarkan langsung oleh anak. Guru memperlihatkan tayangan dalam audio visual tersebut kepada anak, dan menceritakan gambar-gambar yang terdapat dalam tayangan audio visual tersebut. Anak mencoba menceritakan kembali apa yang ia lihat dan ketahui setelah melihat tayangan tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan berbicara anak yaitu:

Tabel 3.1
Lembar Observasi Pengamatan Anak Tahun Ajaran 2019-2020

No	Kode Nama Anak	Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana				Berbicara sesuai gambar audio visual				Mampu menceritakan kembali cerita sederhana			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BSB	B B	M B	BS H	BSB
1	A												
2	B												
3	C												
4	D												
5	E												
6	F												
7	G												
8	H												
9	I												
10	J												
11	K												
12	L												
13	M												
14	N												
15	O												
16	P												
17	Q												

Keterangan:

BB = Belum Berkembang dengan nilai skor 1

MB = Mulai Berkembang dengan nilai skor 2

BSH = Berkembang Sesuai Harapan dengan nilai skor 3

BSB = Berkembang Sangat Baik dengan nilai skor 4

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, unjuk kerja dan dokumen.

1. Observasi

Observasi adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk merekam segala peristiwa dengan menggunakan alat bantu atau tidak.⁶⁰ Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Alat yang digunakan untuk observasi adalah lembar observasi

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah di dokumentasikan. Dokumentasi yang diperoleh berupa foto-foto kegiatan penelitian dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

3. Indikator Kerja

Menurut Fattah, unjuk kerja atau penampilan kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.⁶¹ Unjuk kerja yang diteliti yaitu kegiatan anak dalam berbahasa.

F. Teknik Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian. Hasil data diperoleh dan dianalisis untuk mengamati ada atau tidaknya pengaruh dari pengaruh multimedia terhadap perkembangan bahasa anak. Uji hipotesis hubungan antara dua variabel. Menurut Arikunto untuk

⁶⁰Sukidin, dkk. (2008) *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Insan Cendakia, h. 116.

⁶¹Nanag Fattah, (2009) *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 9.

menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test one group design*, maka rumusnya adalah rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S^2 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus.

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan:

t = Distribusi (luas daerah yang dicapai)

\bar{x}_1 = Skor rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Skor rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlahsiswa kelas kontrol

S_1 = Simpangan baku kelas eksperimen

S_2 = Simpangan baku kelas kontrol

S_2 = Simpangan baku dua kelas

S = Simpangan baku

Bila harga t_{hitung} lebih kecil dai harga t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), berarti hipotesis kerja ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Namun bila harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), berarti hipotesis kerja diterima, artinya terdapat terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

RA Al-Amin yang beralamat di Jalan Makmur Pasar 7 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu sekolah yang berdiri di bawah Naungan Departemen Agama dengan pimpinan Yayasan Al-Amin. RA Al-Amin memiliki suasana lingkungan yang sangat nyaman, indah, rapi, bersih, serta sarana prasarana sekolah yang cukup memadai dan peraturan sekolah yang tertib dan semokrasi sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lancar dan efektif.

2. Riwayat Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal

Raudhatul Athfal berasal dari kata Raudhah yang berarti taman dan Athfal yang berarti anak-anak. Secara bahasa Raudhatul Athfal berarti taman kanak-kanak. Raudhatul Athfal merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah. Penyebutan nama Raudhatul Athfal pertama sekali ditemukan dalam Undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 28 dinyatakan sebagai berikut:

- (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal
- (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

- (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
- (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bahwa RA Al-Amin berdiri pada tahun berdiri sejak tahun 2006, resmi terdaftar pada Kementerian Agama pada tahun 2009 dan mendapat izin operasional pada Juni tahun 2010.⁶³ RA Al-Amin ini berupaya untuk memperluas kesempatan anak-anak untuk mengenyam pendidikan lebih baik dan mengupayakan hidup lebih sejahtera serta membina agar tercipta sumber daya manusia yang lebih berkualitas baik, baik bidang pertanian, keamanan, pertahanan, kehutanan, dan sebagainya. Dengan berdirinya RA Al-Amin ini tidak secara langsung memiliki peserta didik yang memenuhi target pencapaian rombel, akan tetapi bertahap demi tahap dari tahun ketahun mengalami perkembangan. Namun hingga sekarang ini jumlah anak RA Al-Amin sudah memadai dan sudah mampu menamatkan beberapa alumni yang mampu melanjutkan pendidikan lebih lanjut lagi.

3. Akreditasi RA

Raudatul Athfal merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan Kementerian Agama. Raudatul athfal setara dengan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

⁶²Kemendikbud, (2003), *Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, hal. 7.

⁶³Rani Nachrainy, *Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah RA Al-Amin*, Percut Sei Tuan Tanggal 7 Oktober, 2020.

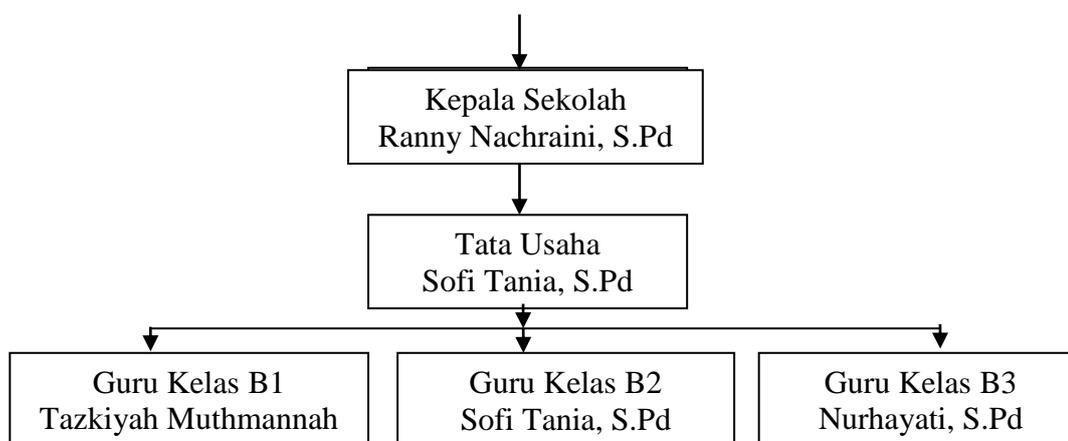
RA Al-Amin yang beralamat di Jalan Makmur Pasar 7 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan akreditasi A.

4. Visi dan Misi

- a. Visi RA Al-Amin adalah menjadikan pendidikan Islam terpadu yang berkualitas, berwawasan beriman dan berakhlak karimah
- b. Misi
 - 1) Mempersiapkan lembaga pendidikan Islam yang modern
 - 2) Berupaya terus meningkatkan sarana prasarana pendidikan demi tercapainya pendidikan yang berkualitas dan berwawasan Teknologi
 - 3) Berusaha menciptakan hasil pendidikan anak yang pintar, kreatif dan sholeh

5. Struktur Organisasinya

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi pada RA Al-Amin pada bulan Agustus tahun 2020 diperoleh struktur organisasi RA Al-Amin sebagai berikut:



6. Jumlah Guru dan Tugasnya

a. Jumlah Guru

Adapun jumlah guru yang mengajar di RA Al-Amin Percut Sei Tuan adalah berjumlah 4 orang, satu pengurus Yayasan, satu orang kepala sekolah, tiga orang guru, satu orang bendahara, satu orang keamanan, dan satu orang penjaga sekolah. Kesemua guru yang mengajar di RA Al-Amin Percut Sei Tuan adalah guru yang memiliki lulusan pendidikan bidang anak usia dini.

b. Tugas Guru

Secara umum tugas wakil kepala sekolah adalah membantu kepala sekolah dalam menyusun, mengorganisaasikan dan mengarahkan sekolah untuk lebih maju dan berkembang. Sedangkan seorang guru selain bertugas sebagai mengajar juga sebagai pendidik, dan juga mampu melaksanakan tugas-tugas akademik lainnya yang berkenaan dengan tugas keguruan, seperti kemampuan merencanakan evaluasi dan tugas-tugas lainnya.

Untuk mencapai organisasi sekolah, guru memiliki tanggung jawab yang amanah yang harus dipikul. Adapun tugas dari seorang pendidik yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas setiap hari agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, tugasnya sebagai berikut:

- 1) Membuat RPPH, program semester, program tahunan, KKM, dan rincian minggu efektif.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar bulanan semester dan tahunan.
- 4) Mengisi daftar nilai anak.
- 5) Melaksanakan analisis hasil evaluasi.
- 6) Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dan kegiatan proses belajar.
- 7) Menciptakan hasil karya seni.
- 8) Mengikuti perkembangan kurikulum.
- 9) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- 10) Mengadakan perkembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab.
- 11) Membantu kepala sekolah untuk membantu dalam pengelolaan program dan penyelenggaraan kegiatan sekolah

Selain mengajar guru berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugasnya guru piket yaitu mengecek keadaan anak dan keadaan gur, atau mendata kehadiran anak dan guru siapa-siapa yang hadir dan juga siapa yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau mengawasi anak-siswinya di dalam lingkungan sekolah dan sebagainya.

c. Kegiatan Anak

1) Jumlah Anak

Jumlah anak di RA Al-Amin Percut Sei Tuan yaitu 51 anak, terbagi menjadi 3 kelas, kelas B-1 17 anak, kelas B-2 17 anak dan kelas B-3 17 anak.

2) Kegiatan Anak

Proses belajar di RA Al-Amin Percut Sei Tuan dilakukan sebagaimana semestinya sekolah umum lainnya, mereka melakukan proses belajar selama enam hari setiap minggunya dan satu hari libur. Yang mana pada hari senin mereka mempunyai kegiatan rutin seperti upacara bendera, dan pada hari Sabtu mereka melakukan senam bersama. Setiap harinya mereka mempunyai jam pelajaran terhitung 60 menit dengan istirahat selama 30 menit. RA Al-Amin Percut Sei Tuan juga mempunyai jadwal yang dilaksanakan setiap harinya yaitu setiap Senin-Kamis dimulai dari pukul 07:30-11:00 WIB, sedangkan Jumat-Sabtu dari pukul 07:30-10:00 dan mempunyai jam tambahan yang disebut dengan les yaitu dari jam 12:00-13:00 di setiap hari Senin-Rabu.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum membahas pada hasil penelitian dapat peneliti uraikan terlebih dahulu bahwa bahasa anak usia dini merupakan tanda atau simbol-simbol dari benda-benda, serta menunjuk ada maksud-maksud tertentu. Kata-kata kalimat, dan bahasa selalu menampilkan arti-arti tertentu. Sehubungan dengan arti simbolik tadi, bahasa dipakai juga sebagai alat untuk menghayati pengertian-pengertian dan peristiwa-peristiwa di masa lampau, masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu bahasa sangat besar artinya bagi anak sebagai alat bantu.

Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekalo kosa-kata, sekaligus juga mengekspresikan dirinya. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah.

Media multimedia adalah media pembelajaran yang paling umum dipakai di RA Al-Amin Percut Sei Tuan. Hal ini dikarenakan anak-anak lebih menyukai audiovisual daripada tulisan, apalagi jika multimedianya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan belajar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap penelitian ini peneliti membagi subjek menjadi dua kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada tahap ini kelas kontrol diberikan pembelajaran yang menggunakan media gambar seperti biasanya. Sedangkan pada kelas eksperimen anak di ajak untuk bermain dan belajar dengan menggunakan multimedia, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa pada anak.

Perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah anak dengan kelas yang berbeda, selanjutnya pada metode belajar yang diberikan juga berbeda, pada kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan multimedia akan tetapi dengan menggunakan media gambar saja, dan dengan menggunakan metode bercerita saja, metode ceramah dan bermain. Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan multimedia, dan dengan menggunakan metode bercerita saja, metode ceramah dan bermain. Adapun proses penelitian yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil Pengisian Lembar Observasi pre test Kelas eksperimen

- a. Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil observasi anak, maka dapat dilihat berdasarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Lembar Observasi Kelas Eksperimen Pre Test

No Kode Anak	Hasil	Kategori
1	3	BB
2	3	BB
3	3	BB
4	3	BB
5	3	BB
6	3	BB
7	3	BB
8	3	BB
9	3	BB
10	3	BB
11	3	BB
12	3	BB
13	3	BB
14	3	BB
15	6	MB
16	6	MB
17	6	MB

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor min imum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{12-1}{4}$$

$$= 2,75 (3)$$

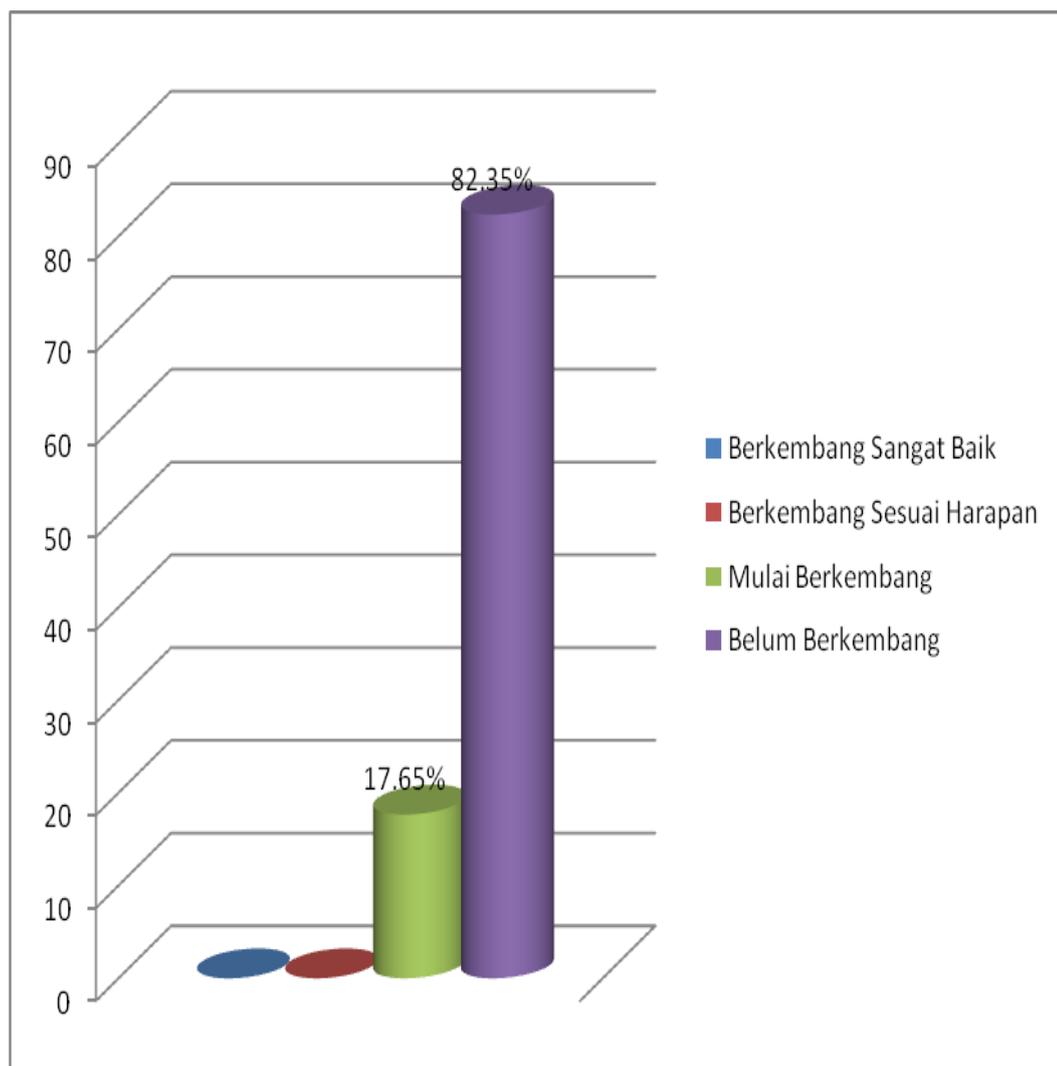
Berdasarkan data di atas, maka dapat dikategorikan tentang perkembangan bahasa anak RA Al Amin Kecamatan Percut Sei Tuan dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.
Kategori Perkembangan Bahasa Anak Kelas Eksperimen Pre Test

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
10-12	-	-	Berkembang Sangat Baik
7-9	-	-	Berkembang Sesuai Harapan
4-6	3	17,65%	Mulai Berkembang
1-3	14	82,35%	Belum Berkembang

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik dengan skor antara 10-12 tidak ditemukan, perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan skor antara 7-9 juga tidak ditemukan, perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori mulai berkembang dengan skor antara 4-6 sebanyak 3 anak atau sebesar 17,6% dan perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori belum berkembang dengan skor antara 1-3 sebanyak 4 anak atau sebesar 82,35%.

Dengan demikian pada pelaksanaan pre test untuk kelas eksperimen diperoleh perkembangan bahasa anak masih berada pada kategori belum berkembang yaitu dengan skor antara 1-3 sebanyak 4 anak atau sebesar 82,35%. Lebih jelas gambaran perkembangan bahasa anak tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1.
Diagram Perkembangan Bahasa Anak Kelas Eksperimen Pre Test

b. Perhitungan Rata-rata, Varians, Standar Deviasi Pre Test Kelas Eksperimen

1) Nilai Pre test Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X_i = 60$$

$$n = 17$$

2) Perhitungan Rata-rata Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X_i}{n} \\ &= \frac{60}{17} \\ &= 3,5294\end{aligned}$$

3) Varians Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum \Sigma fx^2 - \Sigma fx^2}{\Sigma f - 1} \\ S^2 &= \frac{17(234) - (3600)}{17 - 1} \\ S^2 &= \frac{3978 - (3600)}{16} \\ S^2 &= \frac{378}{16} \\ S^2 &= 23,625\end{aligned}$$

4) Standar Deviasi Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{s^2} \\ S &= \sqrt{23.625} \\ &= 4,861\end{aligned}$$

2. Hasil Pengisian Lembar Observasi post test Kelas eksperimen

a. Hasil Observasi Anak

Berdasarkan hasil observasi anak, maka dapat dilihat berdasarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Lembar Observasi Kelas Eksperimen Post Test

No Kode Anak	Hasil	Kategori
1	9	BSH
2	10	BSB
3	11	BSB
4	12	BSB
5	12	BSB
6	12	BSB
7	12	BSB
8	12	BSB
9	12	BSB
10	12	BSB
11	12	BSB
12	12	BSB
13	12	BSB
14	12	BSB
15	12	BSB
16	12	BSB
17	12	BSB

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor min imum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{12 - 1}{4}$$

$$= 2,75 (3)$$

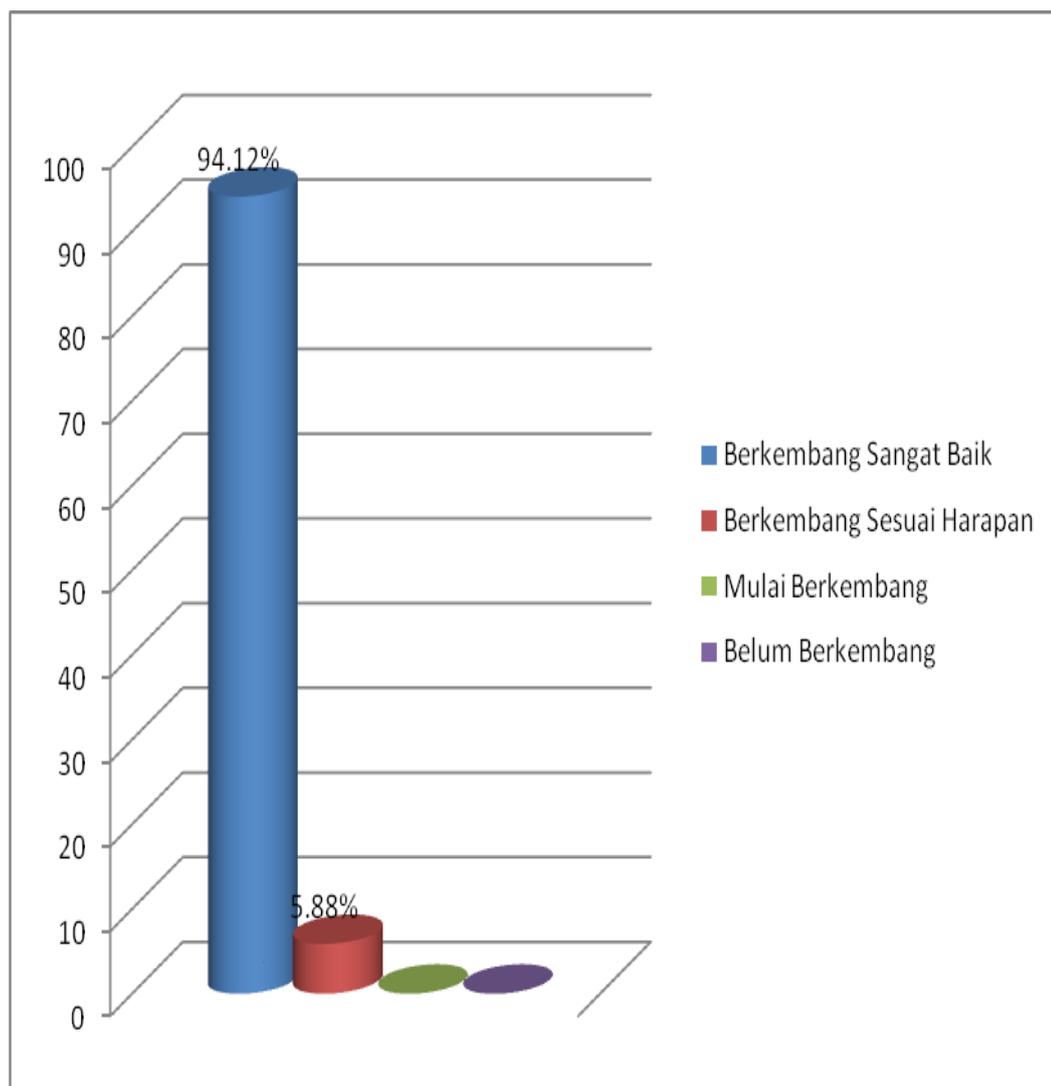
Berdasarkan data di atas, maka dapat dikategorikan tentang perkembangan bahasa anak RA Al Amin Kecamatan Percut Sei Tuan dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4.
Kategori Perkembangan Bahasa Anak Kelas Eksperimen Post Test

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
10-12	16	94,12%	Berkembang Sangat Baik
7-9	1	5,88%	Berkembang Sesuai Harapan
4-6	-	-	Mulai Berkembang
1-3	-	-	Belum Berkembang

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik dengan skor antara 10-12 sebanyak 16 anak atau 94,12%, perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan skor antara 7-9 sebanyak 1 anak atau (5,88%), perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori mulai berkembang dengan skor antara 4-6 tidak ditemukan dan perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori belum berkembang dengan skor antara 1-3 tidak ditemukan.

Dengan demikian pada pelaksanaan post test untuk kelas eksperimen diperoleh perkembangan bahasa anak berada pada kategori berkembang sangat baik yaitu dengan skor antara 10-12 sebanyak 16 anak atau sebesar 94,12%. Lebih jelas gambaran perkembangan bahasa anak tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2.
Diagram Perkembangan Bahasa Anak Kelas Eksperimen Post Test

b. Perhitungan Rata-rata, Varians, Standar Deviasi Pos Test Kelas Eksperimen

1) Nilai Post test Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X_i = 198$$

$$n = 17$$

2) Perhitungan Rata-rata Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X_i}{n} \\ &= \frac{198}{17} \\ &= 11,6740\end{aligned}$$

3) Varians Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum \Sigma fx^2 - \Sigma fx^2}{\Sigma f - 1} \\ S^2 &= \frac{17(2318) - (39204)}{17 - 1} \\ S^2 &= \frac{39406 - (39204)}{16} \\ S^2 &= \frac{202}{16} \\ S^2 &= 12,625\end{aligned}$$

4) Standar Deviasi Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{s^2} \\ S &= \sqrt{12.625} \\ &= 3,5532\end{aligned}$$

3. Hasil Pengisian Lembar Observasi pre test Kelas Kontrol

a. Hasil Observasi Anak

Berdasarkan hasil observasi anak, maka dapat dilihat berdasarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Lembar Observasi Kelas Kontrol Pre Test

No Kode Anak	Hasil	Kategori
1	3	BB
2	3	BB
3	3	BB
4	3	BB
5	3	BB
6	3	BB
7	3	BB
8	3	BB
9	3	BB
10	3	BB
11	3	BB
12	5	MB
13	6	MB
14	6	MB
15	7	BSH
16	7	BSH
17	7	BSH

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor min imum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{12 - 1}{4}$$

$$= 2,75 (3)$$

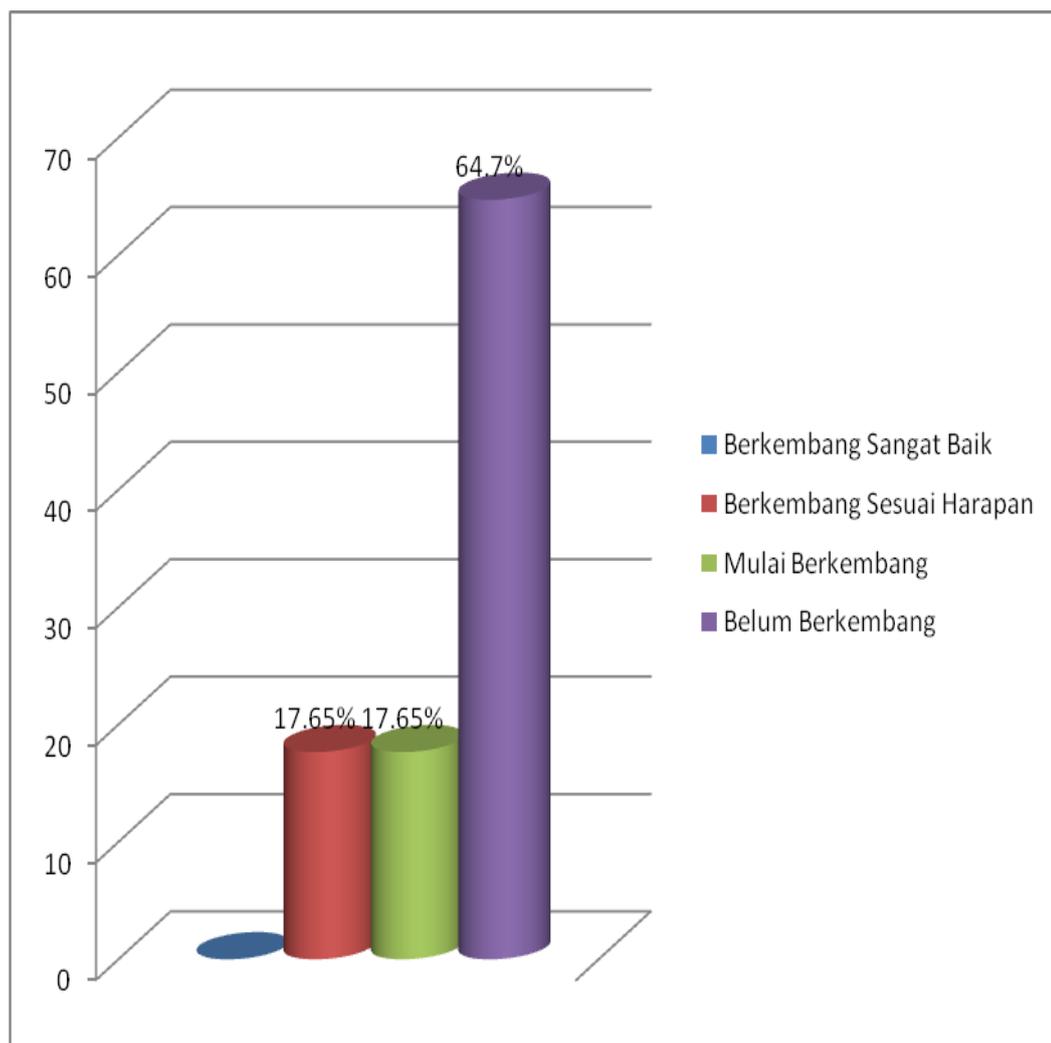
Berdasarkan data di atas, maka dapat dikategorikan tentang perkembangan bahasa anak RA Al Amin Kecamatan Percut Sei Tuan dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6.
Kategori Perkembangan Bahasa Anak Kelas Kontrol Pre Test

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
10-12	-	-	Berkembang Sangat Baik
7-9	3	17,65%	Berkembang Sesuai Harapan
4-6	3	17,65%	Mulai Berkembang
1-3	11	64,70%	Belum Berkembang

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik dengan skor antara 10-12 tidak ditemukan, perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan skor antara 7-9 sebanyak 3 anak atau (17,65%), perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori mulai berkembang dengan skor antara 4-6 sebanyak 3 anak atau sebesar 17,6% dan perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori belum berkembang dengan skor antara 1-3 sebanyak 11 anak atau sebesar 64,70%.

Dengan demikian pada pelaksanaan pre test untuk kelas control diperoleh perkembangan bahasa anak masih berada pada kategori belum berkembang yaitu dengan skor antara 1-3 sebanyak 4 anak atau sebesar 64,70%. Lebih jelas gambaran perkembangan bahasa anak tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.3.
Diagram Perkembangan Bahasa Anak Kelas Kontrol Pre Test

b. Perhitungan Rata-rata, Varians, Standar Deviasi Pre Test Kelas Kontrol

1) Nilai Pre test Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X_i = 71$$

$$n = 17$$

2) Perhitungan Rata-rata Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X_i}{n} \\ &= \frac{71}{17} \\ &= 4,1764\end{aligned}$$

3) Varians Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum \Sigma fx^2 - \Sigma fx^2}{\Sigma f - 1} \\ S^2 &= \frac{17(334) - (5041)}{17 - 1} \\ S^2 &= \frac{5831 - (5041)}{16} \\ S^2 &= \frac{790}{16} \\ S^2 &= 49,375\end{aligned}$$

4) Standar Deviasi Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{s^2} \\ S &= \sqrt{49.375} \\ &= 7,0264\end{aligned}$$

4. Hasil Pengisian Lembar Observasi post test kelas Kontrol

a. Hasil Observasi Anak

Berdasarkan hasil observasi anak, maka dapat dilihat berdasarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7.
Lembar Observasi Kelas Kontrol Post Test

No Kode Anak	Hasil	Kategori
1	9	BSH
2	9	BSH
3	9	BSH
4	9	BSH
5	11	BSB
6	11	BSB
7	12	BSB
8	12	BSB
9	12	BSB
10	12	BSB
11	12	BSB
12	12	BSB
13	12	BSB
14	12	BSB
15	12	BSB
16	12	BSB
17	12	BSB

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{12 - 1}{4}$$

$$= 2,75 \text{ (3)}$$

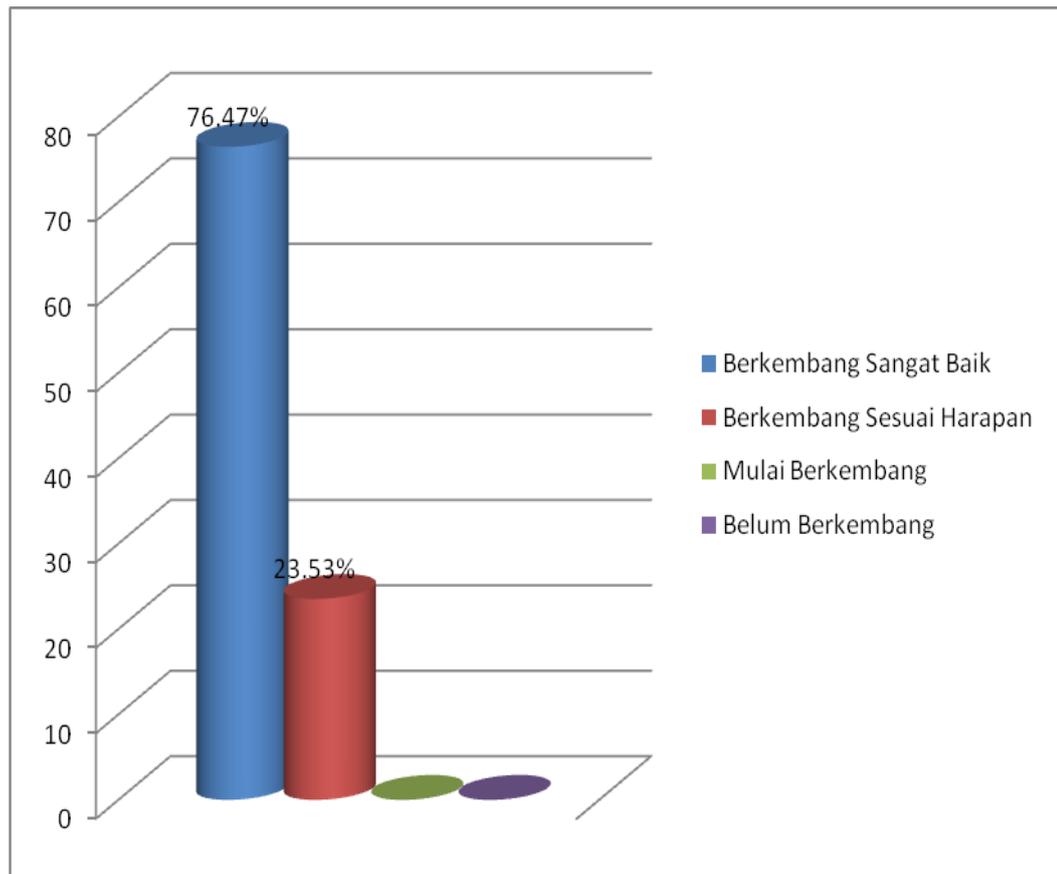
Berdasarkan data di atas, maka dapat dikategorikan tentang perkembangan bahasa anak RA Al Amin Kecamatan Percut Sei Tuan dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8.
Kategori Perkembangan Bahasa Anak Kelas Eksperimen Post Test

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
10-12	13	76,47%	Berkembang Sangat Baik
7-9	4	23,53%	Berkembang Sesuai Harapan
4-6	-	-	Mulai Berkembang
7-12	-	-	Belum Berkembang

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik dengan skor antara 10-12 sebanyak 13 anak atau 76,47%, perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan skor antara 7-9 sebanyak 4 anak atau (23,53%), perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori mulai berkembang dengan skor antara 4-6 tidak ditemukan dan perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori belum berkembang dengan skor antara 1-3 tidak ditemukan.

Dengan demikian pada pelaksanaan post test untuk kelas kontrol diperoleh perkembangan bahasa anak berada pada kategori berkembang sangat baik yaitu dengan skor antara 10-12 sebanyak 13 anak atau sebesar 76,47%. Lebih jelas gambaran perkembangan bahasa anak tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4.
Diagram Perkembangan Bahasa Anak Kelas Kontrol Post Test

b. Perhitungan Rata-rata, Varians, Standar Deviasi Pre Test Kelas Kontrol

1) Nilai Pre test Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X_i = 190$$

$$n = 17$$

2) Perhitungan Rata-rata Kelas Kontrol

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X_i}{n} \\ &= \frac{190}{17} \\ &= 11,1764 \end{aligned}$$

3) Varians Kelas Kontrol

$$S^2 = \frac{\sum \Sigma fx^2 - \Sigma fx^2}{\Sigma f - 1}$$

$$S^2 = \frac{17(2150) - (36100)}{17 - 1}$$

$$S^2 = \frac{36,550 - (36100)}{16}$$

$$S^2 = \frac{450}{16}$$

$$S^2 = 28,125$$

4) Standar Deviasi Kelas Kontrol

$$S = \sqrt{s^2}$$

$$S = \sqrt{28.175}$$

$$= 5,3033$$

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\sqrt{M_1 - M_2}}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

a. Kelas eksperimen

Pengaruh menggunakan multimedia terhadap perkembangan bahasa anak di RA Al-Amin Percut Sei Tuan

$$M_1 = \frac{\Sigma x_1}{n_1} = \frac{60}{17} = 3,5292$$

$$M_2 = \frac{\Sigma x_2}{n_2} = \frac{198}{17} = 11,6470$$

$$SS_1 = \Sigma x_1^1 \frac{(\Sigma x_1)^2}{n_1}$$

$$SS_1 = \Sigma 234 \frac{(\Sigma 60)^2}{17} = 22,24$$

$$SS_2 = \Sigma x_2^2 \frac{(\Sigma x_2)^2}{n_2}$$

$$SS_2 = \Sigma 23184 \frac{(\Sigma 198)^2}{17} = 11,8824$$

$$t = \frac{\sqrt{M_2 - M_1}}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{\sqrt{11,6470 - 3,5292}}{\sqrt{\frac{22,24 + 11,8824}{17 + 17 - 2} \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{17} \right)}}$$

$$t = 60,9030$$

b. Kelas Kontrol

Pengaruh menggunakan media gambar terhadap perkembangan bahasa anak di RA Al-Amin Percut Sei Tuan

$$M_1 = \frac{\Sigma x_1}{n_1} = \frac{71}{17} = 4,1764$$

$$M_2 = \frac{\Sigma x_2}{n_2} = \frac{190}{17} = 11,1764$$

$$SS_1 = \Sigma x_1^1 \frac{(\Sigma x_1)^2}{n_1}$$

$$SS_1 = \sum 343 \frac{(\sum 71)^2}{17} = 46,4706$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 \frac{(\sum x_2)^2}{n_2}$$

$$SS_2 = \sum 2150 \frac{(\sum 190)^2}{17} = 26,4706$$

$$t = \frac{\sqrt{M_2 - M_1}}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{\sqrt{11,1764 - 4,1764}}{\sqrt{\frac{46,4706 + 26,4706}{17 + 17 - 2} \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{17} \right)}}$$

$$t = 24,5689$$

- c. Perbedaan perkembangan bahasa anak dengan menggunakan multimedia dan anak yang tidak menggunakan multimedia di RA Al-Amin Percut Sei Tuan

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{198}{17} = 11,6470$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{190}{17} = 11,1764$$

$$SS_1 = \sum 2318 \frac{(\sum 198)^2}{17} = 11,8824$$

$$SS_2 = \sum 2150 \frac{(\sum 190)^2}{17} = 26,4706$$

$$t = \frac{\sqrt{M_2 - M_1}}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{\sqrt{11,6470 - 11,1764}}{\sqrt{\frac{11,8824 + 26,4701}{17 + 17 - 2} \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{17} \right)}}$$

$$t = 3,1415$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 17 + 17 - 2 = 32$. Maka harga $t_{tabel} = 2,037$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,1415 > 2,037$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan anak yang menggunakan multimedia terhadap perkembangan bahasa anak di RA Al-Amin Percut Sei Tuan. Artinya anak yang menggunakan media multimedia lebih baik perkembangan bahasanya apabila dibandingkan dengan anak yang menggunakan media gambar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini perkembangan bahasa anak dapat dibedakan ketika membandingkan antara perlakuan kelompok anak yang menggunakan multimedia dengan anak yang memiliki perkembangan bahasa rendah dengan menggunakan media gambar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan multimedia terbukti perkembangan bahasa anak lebih baik daripada perkembangan bahasa anak yang diajarkan hanya menggunakan media gambar. Adapun hasil pembahasan dari hasil penelitian adalah:

1. Pada dasarnya tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran adalah menghasilkan anak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalahnya ketika anak sudah dewasa. Untuk mewujudkan anak yang memiliki kompetensi dalam perkembangan bahasa, maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran perkembangan bahasa terutama

perkembangan bahasa dengan indikator dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana, berbicara sesuai gambar audio visual dan mampu menceritakan kembali cerita sederhana. Perkembangan bahasa anak dengan menggunakan multimedia di kelas Marwah pada RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020 diperoleh pada pelaksanaan post test untuk kelas eksperimen diperoleh perkembangan bahasa anak berada pada kategori berkembang sangat baik yaitu dengan skor antara 10-12 sebanyak 16 anak atau sebesar 94,12%.

2. Menurut Nurbiana bahwa “berbicara merupakan salah satu aktivitas yang penuh manfaat dalam kehidupan. Berbicara dapat memberikan informasi tentang segala macam fenomena kehidupan. Setiap hari banyak orang menonton televisi yang berisi deretan fakta-fakta atas suatu kejadian dengan demikian akan mendapat informasi yang baru dan cepat.”⁶⁴ Selanjutnya menurut Kemendikbud, bahwa “mengajarkan bahasa yang baik di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama tidak melebihi batas-batas prinsip pendidikan bagi anak usia dini yang bercirikan bermain sambil belajar.”⁶⁵ Perkembangan bahasa anak dengan tidak menggunakan multimedia di kelas Sava pada RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020RA Al-Amin Percut Sei Tuan pada pelaksanaan post test untuk kelas eksperimen diperoleh perkembangan bahasa anak berada pada kategori berkembang sangat baik yaitu dengan skor antara 10-12 sebanyak 13 anak atau sebesar 76,47%.

⁶⁴Nurbiana Dhieni, dkk, (2011), *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 7.

⁶⁵Kemendikbud, (2003), *op.cit.*, hal. 1.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap anak yang menggunakan multimedia dan anak yang tidak menggunakan multimedia di RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020, berdasarkan hasil analisis data diperoleh perbandingan hasil perkembangan bahasa anak untuk kelas eksperimen dengan menggunakan multimedia berdasarkan hasil observasi menunjukkan pada hasil nilai pre test kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 3,5294 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 6, dan pada pos test diperoleh nilai rata-rata 11,6740 dengan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 12. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan media gambar berdasarkan hasil observasi menunjukkan pada hasil nilai pre test kelas kontrol dengan memperoleh nilai rata-rata 4,1764 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 7, dan pada pelaksanaan observasi pos test diperoleh nilai rata-rata 11,6740 dengan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 12.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh perbandingan hasil perkembangan bahasa anak untuk kelas eksperimen dengan menggunakan multimedia berdasarkan hasil observasi menunjukkan pada hasil nilai pre test kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 3,5294 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 6, dan pada pos test diperoleh nilai rata-rata 11,6740 dengan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 12. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan media gambar berdasarkan hasil observasi menunjukkan pada hasil nilai pre test kelas kontrol dengan memperoleh nilai rata-rata 4,1764 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 7, dan pada pelaksanaan observasi pos test diperoleh nilai rata-rata 11,6740 dengan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 12.

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa perbedaan kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

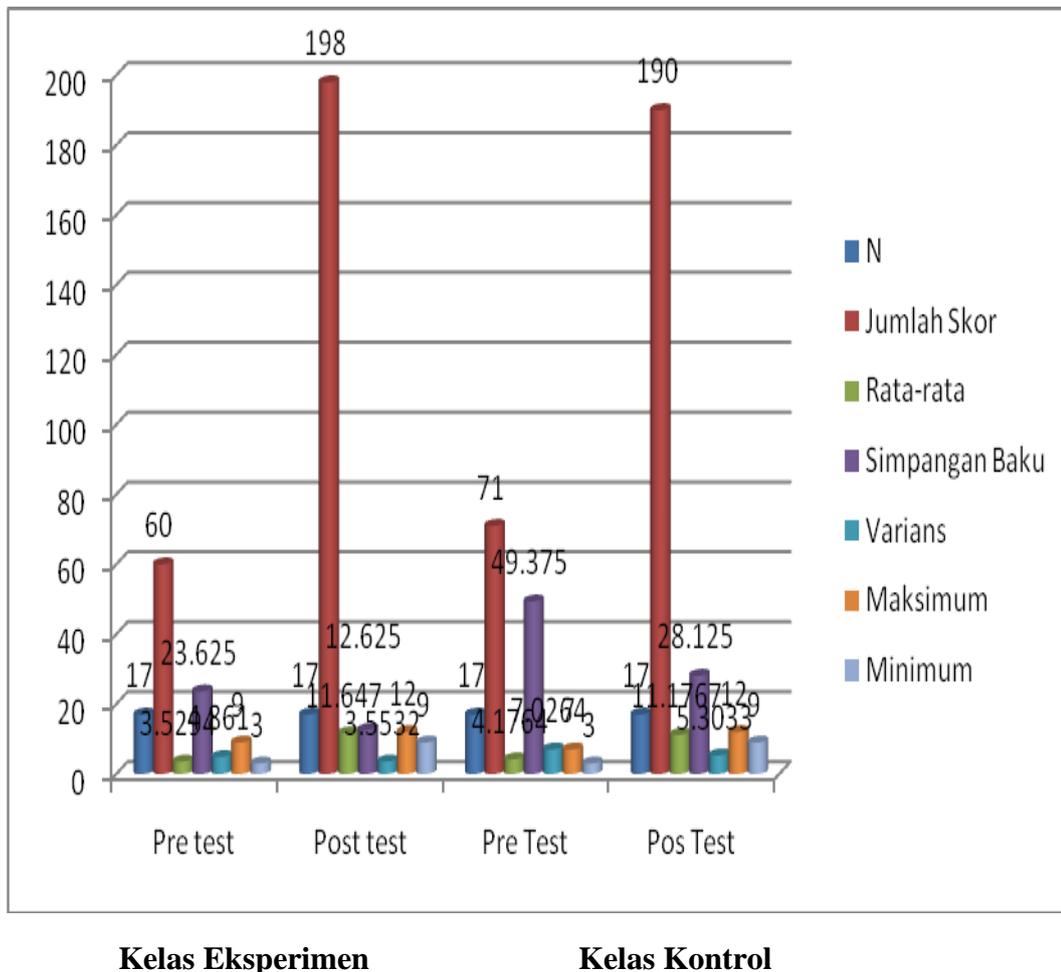
Tabel 4.9
Hasil Pre Test dan Pos Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
N	17	17	17	17
Jumlah Skor	60	198	71	190
Rata-rata	3,5294	11,6470	4,1764	11,1767
Simpangan Baku	23,625	12,625	49,375	28,125
Varians	4,861	3,5532	7,0264	5,3033
Maksimum	9	12	7	12
Minimum	3	9	3	9

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan bahasa anak untuk kelas eksperimen pada pelaksanaan pre tes dengan jumlah $n= 17$, jumlah skor = 60, rata-rata = 3,5294, simpangan baku = 23,625, varians = 4,861, nilai maksimum = 9, dan nilai minimum = 3, pada pelaksanaan pos test dengan jumlah $n= 17$, jumlah skor = 198, rata-rata = 11,6470, simpangan baku = 12,625, varians = 3,5532, nilai maksimum = 12, dan nilai minimum = 9. Sedangkan perkembangan bahasa anak untuk kelas kontrol pada pelaksanaan pre tes dengan jumlah $n= 17$, jumlah skor = 71, rata-rata =

4,1764, simpangan baku = 49,375, varians = 7,0264, nilai maksimum = 7, dan nilai minimum = 3, pada pelaksanaan pos test dengan jumlah $n=17$, jumlah skor = 190, rata-rata = 11,1767, simpangan baku = 28,125, varians = 5,3033, nilai maksimum = 12, dan nilai minimum = 9.

Berdasarkan data keterangan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa nilai terbesar adalah pada pelaksanaan pos test pada tiap-tiap kelas baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Lebih jelas gambaran perkembangan bahasa anak pre test dan pos test kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.5.
Diagram Perkembangan Bahasa Anak Pre Test dan Pos Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh penggunaan multimedia terhadap perkembangan bahasa anak di RA Al-Amin Percut Sei Tuan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan bahasa anak dengan menggunakan multimedia di kelas Marwah pada RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020 diperoleh pada pelaksanaan post test untuk kelas eksperimen diperoleh perkembangan bahasa anak berada pada kategori berkembang sangat baik yaitu dengan skor antara 10-12 sebanyak 16 anak atau sebesar 94,12%.
2. Perkembangan bahasa anak dengan tidak menggunakan multimedia di kelas Sava pada RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020RA Al-Amin Percut Sei Tuan pada pelaksanaan post test untuk kelas eksperimen diperoleh perkembangan bahasa anak berada pada kategori berkembang sangat baik yaitu dengan skor antara 10-12 sebanyak 13 anak atau sebesar 76,47%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap anak yang menggunakan multimedia dan anak yang tidak menggunakan multimedia di RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020, berdasarkan hasil analisis data diperoleh perbandingan hasil perkembangan bahasa anak untuk kelas eksperimen dengan menggunakan multimedia berdasarkan hasil observasi menunjukkan pada hasil nilai pre test kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 3,5294 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 6, dan pada

pos test diperoleh nilai rata-rata 11,6740 dengan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 12. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan media gambar berdasarkan hasil observasi menunjukkan pada hasil nilai pre test kelas kontrol dengan memperoleh nilai rata-rata 4,1764 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 7, dan pada pelaksanaan observasi pos test diperoleh nilai rata-rata 11,6740 dengan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 12.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar lebih baik lagi ke depannya, antara lain:

1. Kepada Pihak Sekolah dan Guru RA Al-Amin Percut Sei Tuan

Kepada guru, adanya dukungan dan motivasi dari guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran peningkatan perkembangan bahasa oleh anak.

2. Kepada Orang Tua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua supaya dapat menyediakan sarana belajar yang diperlukan khususnya penyediaan berbagai kebutuhan media pembelajaran dalam mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan bahasa anak dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ahmad Susanto, 2014, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenanda Media Group.
- Ahmad bin al-Husain bin ‘Ali bin Musa Abu Bakar al-Baihaqy, 1994, *Sunan al-Baihaqy al-Kubra*, Makkah al-Mukarramah: Maktabah dar al-Baz
- Amir Hamzah Sulaiman, 2005, *Media Audio Visual untuk Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta: Gramedia.
- Azhar Arsyad, 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 2004, *Alquran dan Tafsirnya*, Jakarta: Duta Grafinda.
- Depdikbud, 2008, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi Yulianti, 2010, *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Indeks
- Hasnida, 2014, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Panak Usia Dini*, Jakarta: Luxima Metro Media.
- Hujair AH Sanaky, 2009, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ibnu Hajar Atsqalani, *Kitab Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*, Hadits ke-6054.
- Imam Jalalud-Din Al Mahalliy, Imam Jalalud-Din As-Suyuti, 1990, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru
- Jahja Yudrik, (2011) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- M. Fadlillah, 2017, *Buku Ajar Permainan & Permainan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Majid Abdul, 2006, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maria Montessori, (2013), *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* Trjmh Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

- Muhammad Rusli, dkk, 2017, *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Muhammad Suyanto, 2003, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, Jakarta: Andi.
- Mulyasa, 2012, *Manajemen PAUD*, Bandung: Rosdakarya.
- M. Taufik Makarao, et.al., 2014, *Hukum Perlindungan Anak Dan Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2007, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nanang Fattah, 2009, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni, dkk, 2011, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurmawati, 2018, *Evaluasi Pendidikan dalam Alquran*, Medan: Perdana Publishing.
- Kemendikbud, 2003, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14*, Jakarta: Depdiknas.
- Nur Indri Cahyani, 2013, *Jurnal Kemampuan Anak Berbahasa Ditinjau Dari Media Audio Visual*
- Rafidha Hanum, 2018, *Jurnal Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh*
- Ranny Nachraini, *Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekola RA Al-Amin, Percut Sei Tuan Tanggal 7 Oktober, 2020.*
- Rosmala Dewi, 2005, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Depdiknas.
- Soetjiningsih, (2012) *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Sagungseto.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosuder Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin, dkk. 2008, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Insan Cendakia.
- Suwarna, dkk, 2006, *Pengajaran Mikro*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Suyadi, 2010, *Psikologi Belajar PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyadi & Dahlia, 2014 *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syakir Abdul Azhim, 2011, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, Depok: Gema Insani Press.
- Syamsu Yususf, Nani M. Sugandhi, 2014, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahit Iqbal Mubarak, dkk, 2008, *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wina Sanjaya, 2009, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudi Munadi, 2008, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuli Ani Setyo Dewi, 2018, *Jurnal Pendidikan Peningkatan Kemampuan Berbahasa melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual Kelompok A RA Sunan Ampel*.

Lampiran 1

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL-AMIN PERCUT SEI TUAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 1

Hari /tgl :

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Rekreasi / Tempat-tempat rekreasi

KD : 1.1-1.2-2.1-2.5-3.1-4.1-3.4 -4.4-3.8- 4.8-3 .10-4 .10-3.11-4.11.

Materi : - Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Kelestarian lingkungan
- Menjaga kesehatan
- Bercerita tentang pengalaman
- Doa sebelum bepergian
- Membuang sampah pada tempatnya
- Suku kata awal sama
- Tempat-tempat rekreasi
- Lagu anak - anak

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Gambar tempat-tempat rekreasi
- Kertas
- Pensil
- Krayon

Karakter : Peduli Lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu Aku Pemandangan
3. Berdiskusi tentang tempat - tempat rekreasi
4. Berdiskusi tentang manfaat rekreasi
5. Menghafal doa sebelum bepergian
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Bercerita tentang pengalaman anak
2. Menyebutkan tempat-tempat rekreasi
3. Mewarnai gambar tempat-tempat rekreasi
4. Mengurutkan cara berkunjung ke tempat rekreasi

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Allah (tempat-tempat rekreasi)
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan manfaat rekreasi
 - b. Dapat menyebutkan tempat-tempat rekreasi
 - c. Dapat menghafal doa sebelum bepergian
 - d. Dapat mengurutkan cara berkunjung ke tempat rekreasi
 - e. Dapat mewarnai gambar tempat rekreasi

Mengetahui,
Kepala RA

Guru Kelompok

Ranny Nachraini, S.Pd

Nurhayati, S.Pd.I

Lampiran 2

Hasil Observasi Kelas Eksperimen Pre Test

No Sampel	Tingkat Pencapaian												Skor
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	√				√				√				3
2	√				√				√				3
3	√				√				√				3
4	√				√				√				3
5	√				√				√				3
6	√				√				√				3
7	√				√				√				3
8	√				√				√				3
9	√				√				√				3
10	√				√				√				3
11	√				√				√				3
12	√				√				√				3
13	√				√				√				3
14	√				√				√				3
15		√				√				√			6
16		√				√				√			6
17		√				√				√			6
Skor													60

Lampiran 3

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL-AMIN PERCUT SEI TUAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 2

Hari /tgl :

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Rekreasi / Tempat-tempat rekreasi (Taman kota)

KD : 1.1-1.2-2.1-2.7-2.9-3.1-4.1-3.4-4.4- 3.5-4 .5-3 .8- 4.8-
3.10-4.10.

Materi : - Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Kelestarian lingkungan
- Menjaga kesehatan
- Sabar menunggu giliran
- Mau berbagi dengan teman
- Doa sebelum bepergian
- Membuang sampah pada tempatnya
- Mencari jejak
- Tempat-tempat rekreasi
- Suku kata awal sama

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Gambar
- Kertas
- Pensil
- Krayon

Karakter : Bersahabat

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menghafal doa sebelum bepergian
3. Berdiskusi tentang tempat-tempat rekreasi
4. Berdiskusi tentang tata tertib rekreasi
5. Berlari sambil melompat dengan seimbang
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Memberi tanda perbuatan baik dan buruk di tempat rekreasi (membuang sampah pada tempatnya)
2. Mencari jejak menuju taman kota
3. Melengkapi huruf di bawah gambar taman kota
4. Menggambar bebas taman kota

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Allah (tempat-tempat rekreasi)
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan tata tertib rekreasi
 - b. Dapat menyebutkan tempat-tempat rekreasi
 - c. Dapat menghafal doa sebelum bepergian
 - d. Dapat mencari jalan menuju taman kota
 - e. Dapat membedakan perbuatan baik dan buruk
 - f. Dapat melengkapi huruf di bawah gambar
 - g. Dapat menggambar bebas taman kota

Mengetahui,
Kepala RA

Guru Kelompok

Ranny Nachraini, S.Pd

Nurhayati, S.Pd.I

Lampiran 4

Hasil Observasi Kelas Eksperimen Post Test

No Sampel	Tingkat Pencapaian												Skor
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1			√				√				√		9
2			√				√					√	10
3				√			√					√	11
4				√				√				√	12
5				√				√				√	12
6				√				√				√	12
7				√				√				√	12
8				√				√				√	12
9				√				√				√	12
10				√				√				√	12
11				√				√				√	12
12				√				√				√	12
13				√				√				√	12
14				√				√				√	12
15				√				√				√	12
16				√				√				√	12
17				√				√				√	12
Skor												198	

Lampiran 5

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL-AMIN PERCUT SEI TUAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 3

Hari /tgl :

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Rekreasi /Tempat rekreasi (Pemandian/kolam renang)

KD : 1.1-2.1-2.7-2.9-2.14-3.4-4.4- 3.5- 4.5- 3.8-4 .8-3 .14-4.14 .

Materi : - Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Menjaga kesehatan
- Sabar menunggu giliran
- Mau berbagi dengan teman
- Memberi dan membalas salam
- Membuang sampah pada tempatnya
- Konsep pengurangan
- Tempat-tempat rekreasi
- Bermain bebas

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Bak air
- Jam
- Pensil
- Krayon

Karakter : Disiplin

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Bermain sepak bola
3. Berdiskusi tentang pemandian / kolam renang
4. Berdiskusi tentang pentingnya menjaga kebersihan di tempat rekreasi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Bermain di bak air
2. Mengelompokkan benda-benda yang ada di kolam renang
3. Menghitung hasil pengurangan dengan benda
4. Konsep waktu (membaca jam) waktu berangkat rekreasi

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Allah (tempat-tempat rekreasi)
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan tata tertib rekreasi
 - b. Dapat menyebutkan tempat-tempat rekreasi
 - c. Dapat mengelompokkan benda-benda yang ada di pemandian
 - d. Dapat menghitung hasil pengurangan
 - e. Dapat menyebutkan konsep waktu
 - f. Dapat bermain di bak air

Mengetahui,
Kepala RA

Guru Kelompok

Ranny Nachraini, S.Pd

Nurhayati, S.Pd.I

Lampiran 6

Hasil Observasi Kelas Kontrol Pre Test

No Sampel	Tingkat Pencapaian												Skor
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	√				√				√				3
2	√				√				√				3
3	√				√				√				3
4	√				√				√				3
5	√				√				√				3
6	√				√				√				3
7	√				√				√				3
8	√				√				√				3
9	√				√				√				3
10	√				√				√				3
11	√				√				√				3
12	√					√				√			5
13		√				√				√			6
14		√				√				√			6
15		√				√					√		7
16		√				√					√		7
17		√				√					√		7
Skor													71

Lampiran 7

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL-AMIN PERCUT SEI TUAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 4

Hari /tgl :

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Rekreasi / Tempat-tempat rekreasi (Pantai)

KD : 1.1-1.2-2.5-2.11-3.4-4.4- 3.5- 4.5- 3.8-4 .8 -3.13-4.13.-
3.14-4.14.

Materi : - Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Kelestarian lingkungan
- Bercerita tentang pengalaman
- Mudah bergaul dengan teman
- Membuang sampah pada tempatnya
- Konsep penjumlahan
- Tempat-tempat rekreasi
- Orang-orang yang ada di tempat rekreasi
- Bermain bebas

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Bak pasir
- Kerang / batu
- Sumba
- Krayon

Karakter : Kreatif

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang orang-orang yang ada di pantai / pesisir
3. Berdiskusi tentang melestarikan benda-benda yang ada di pantai
4. Menyanyi lagu menuju pantai
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Bermain pasir
2. Menghitung penjumlahan dengan kerang / batu
3. Bercerita tentang gambar yang di buatnya
4. Mambatik

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Allah (tempat-tempat rekreasi)
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan tata tertib rekreasi
 - b. Dapat menyebutkan orang-orang yang ada di pantai
 - c. Dapat menjaga kelestarian tempat rekreasi
 - d. Dapat membuat mainan dengan pasir
 - e. Dapat menghitung benda (kerang)
 - f. Dapat membuat dengan tehnik jumptan

Mengetahui,
Kepala RA

Guru Kelompok

Ranny Nachraini, S.Pd

Nurhayati, S.Pd.I

Lampiran 8

Hasil Observasi Kelas Kontrol Post Test

No Sampel	Tingkat Pencapaian												Skor
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1			√				√				√		9
2			√				√				√		9
3			√				√				√		9
4			√				√				√		9
5				√				√			√		11
6				√				√			√		11
7				√				√				√	12
8				√				√				√	12
9				√				√				√	12
10				√				√				√	12
11				√				√				√	12
12				√				√				√	12
13				√				√				√	12
14				√				√				√	12
15				√				√				√	12
16				√				√				√	12
17				√				√				√	12
Skor													190

Lampiran 9

Tabel T (Pada taraf signifikansi 0,05) 1 sisi (0,05) dan 2 sisi (0,025)p

Df	Signifikansi		Df	Signifikansi	
	0.025	0.05		0.025	0.05
1	12.706	6.314	46	2.013	1.679
2	4.303	2.920	47	2.012	1.678
3	3.182	2.353	48	2.011	1.677
4	2.776	2.132	49	2.010	1.677
5	2.571	2.015	50	2.019	1.676
6	2.147	1.943	51	2.008	1.675
7	2.365	1.8+5	52	2.007	1.675
8	2.306	1.80	53	2.006	1.674
9	2.262	1.863	54	2.005	1.674
10	2.228	1.832	55	2.004	1.673
11	2.201	1.716	56	2.003	1.673
12	2.179	1.792	57	2.002	1.672
13	2.160	1.781	58	2.002	1.672
14	2.145	1.771	59	2.001	1.671
15	2.131	1.763	60	2.000	1.671
16	2.120	1.756	61	2.000	1.670
17	2.110	1.740	62	1.999	1.660
18	2.101	1.744	63	1.998	1.669
19	2.093	1.739	64	1.998	1.669
20	2.086	1.725	65	1.997	1.669
21	2.080	1.721	66	1.997	1.668
22	2.074	1.727	67	1.996	1.668
23	2.069	1.714	68	1.995	1.668
24	2.06.	1.711	69	1.995	1.667
25	2.060	1.718	70	1.994	1.667
26	2.056	1.706	71	1.994	1.667
27	2.052	1.703	72	1.993	1.666
28	2.048	1.701	73	1.993	1.666
29	2.045	1.609	74	1.993	1.666
30	2.042	1.697	75	1.992	1.665
31	2.040	1.696	76	1.992	1.665
32	2.037	1.694	77	1.991	1.665
33	2.035	1.692	78	1.991	1.665
34	2.032	1.691	79	1.990	1.664
35	2.030	1.690	80	1.990	1.664
36	2.028	1.688	81	1.990	1.664
37	2.026	1.687	82	1.989	1.664
38	2.024	1.686	83	1.989	1.663
39	2.023	1.685	84	1.989	1.663
40	2.021	1.684	85	1.988	1.663
41	2.020	1.683	86	1.988	1.663
42	2.018	1.682	87	1.988	1.663
43	2.017	1.681	88	1.987	1.662
44	2.015	1.680	89	1.987	1.662
45	2.014	1.679	90	1.987	1.662

Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru Menjelaskan Penggunaan Multimedia Pada Anak



Antusias Anak Mendengarkan Penjelasan Guru Menggunakan Multimedia



Aktivitas Anak Menyaksikan Tampilan Multimedia



Aktivitas Anak memperhatikan Tayangan demi Tayangan pada Multimedia



Guru Mengulang/Menjelaskan Kembali Isi Cerita Dalam Tampilan Multimedia



Aktivitas Anak Mengulang Kembali Cerita Yang Sudah di Tampilkan